

## BAB I

### PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi negeri yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai tujuan untuk mendidik serta menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional. Salah satu program yang diberikan kepada mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional yaitu dengan melaksanakan PPL. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), saat ini menjadi konsentrasi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi calon pendidik/guru. Secara legal sebagaimana tertulis dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi. Kompetensi tersebut antara lain adalah, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan memberikan pelatihan dan pengalaman belajar yang berhubungan dengan masyarakat khususnya dunia pendidikan sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Adapun tujuan PPL ini adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi kependidikan.

Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan di dalam lembaga lembaga pendidikan. Serta meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam lembaga pendidikan.

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari Praktik Pengalaman Lapangan, antara lain:

- a. Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau lembaga.
- b. Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat berperan sebagai *motivator*, *dinamisator*, dan membantu pemikiran sebagai *problem solver*.

- c. Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.
- d. Mendapat bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah, klub, atau lembaga.
- e. Meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan dilingkungan sekitar sekolah, klub dan lembaga dll.

Sebelum melaksanakan program PPL, diperlukan sejumlah data yang akan menjadi dasar pelaksanaan program tersebut melalui kegiatan observasi. Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi kondisi fisik lembaga yang berhubungan dengan fasilitas yang tersedia dan observasi kondisi non-fisik lembaga. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, maka diperoleh data mengenai UPT Pengelola TK dan SD Wilayah Utara yang dibagi menjadi dua yaitu kondisi fisik dan kondisi non-fisik.

#### **A. Analisis Situasi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 13-20 Februari 2015, khususnya pada Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta, diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

##### **a. Keadaan Lokasi**

Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta (BPO DIY) beralamat di nDalem SuryodiningratanKT II/23 Yogyakarta. Kantor BPO DIY terletak di sebelah utara Alun-Alun Kidul Yogyakarta, bersebelahan dengan Sasana Hinggil Kraton Yogyakarta. Letaknya strategis berada di area pusat pemerintahan dan di kelilingi banyak sekolah. Lokasinya yang berseberangan dengan Alun-alun Yogyakarta membuat kondisinya mudah diakses dan di ketahui oleh masyarakat. Selain itu, dengan letak yang berdekatan dengan Alun-alun Kidul tersebut dapat mengikuti, melihat dan berpartisipasi dengan segala aktivitas yang dilakukan masyarakat khususnya di bidang kepemudaan dan keolahragaan.

##### **b. Keadaan Gedung**

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0304/0/1984, pembinaan kepemudaan dan keolahragaan sebelum otonomi daerah ditangani oleh Bidang Pembinaan Generasi Muda dan bidang keolahragaan Kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi. Setelah otonomi daerah dan dengan dikeluarkannya Peraturan daerah Nomor 7 Tahun 2002 dan Keputusan Gubernur Nomor 159 Tahun 2002, mulai tahun 2003 Pembinaan Kepemudaan ditangani oleh Balai Pengembangan tahun 2003 Pembinaan Kepemudaan ditangani oleh Balai Pengembangan Pemuda dan Olahraga (BPO) yang merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Provinsi DIY. Sedangkan untuk pembinaan keolahragaan ditangani oleh Seksi Olahraga Bidang PLS Dinas Pendidikan Provinsi.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur DIY nomor 49 tahun 2008, tanggal 12 Desember 2008 Pembinaan Kepemudaan dan Keolahragaan dijadikan satu unit yang ditangani oleh Balai Pemuda dan Olahraga (BPO), yang merupakan satu unit yang merupakan Unit Pelaksana teknis Dinas (UPTD) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) memperoleh kepercayaan untuk menempati tempat kerja di nDalem Ngadiwinatan Suryoputran KT II/23 Alun-alun Selatan Yogyakarta. Tempat tersebut sebelumnya merupakan rumah milik Pangeran Hadiwinoto Putra Sri Sultan Hamengku Buwono VIII yang selanjutnya rumah tersebut digunakan oleh Sekolah Seni Tari di bawah naungan kantor Wilayah Departemen pendidikan dan kebudayaan (Kanwil Depdikbud) Provinsi DIY. Kemudian rumah tersebut dipakai untuk Kantor Bidang Pembinaan Generasi Muda. Setelah Bidang Pembinaan Generasi Muda tidak ada selanjutnya dipakai oleh Balai Pengembangan Pemuda dan Olahraga (BPPO) yang sekarang bernama Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) dan mempunyai tugas sebagai unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga bidang kepemudaan dan Keolahragaan.

Kondisi gedung yang digunakan sebagai kantor Balai Pemuda dan Olahraga masih asli peninggalan Keraton Yogyakarta karena memang pada dasarnya gedung tersebut dulunya merupakan rumah

tinggal milik Kerabat Keraton Yogyakarta. Bangunannya masih berbentuk Rumah Joglo yang merupakan rumah khas Yogyakarta. Di depan rumah terdapat halaman luas yang biasa digunakan untuk kegiatan kepemudaan dan keolahragaan maupun apel pagi karyawan. Sedangkan di dalam ruangan terdapat beberapa ruangan, diantaranya :

- Ruang Kepala BPO
- Ruang Kepala Subbag TU
- Ruang Kasi pemuda
- Ruang Staff Kepala
- Ruang Seksi Pemuda
- Ruang Seksi Olahraga, dan
- Ruang Pertemuan

Di samping bangunan kantor Balai Pemuda dan Olahraga terdapat tempat parkir dan Mushola. Bersebelahan dengan Mushola terdapat gedung baru di sayap timur yang terdiri atas beberapa ruangan, yaitu:

- Ruang Kasi Olahraga
- Ruang Seksi Olahraga
- Ruang Rapat Seksi Olahraga

Di sisi utara kantor terdapat bangunan atau rumah yang digunakan sebagai tempat tinggal penjaga dan kantin. Bangunan kantor BPO DIY meskipun masih asli peninggalan keraton tetapi masih tetap terawat dan kelihatan rapi, dan dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung aktivitas kerja para karyawan. Sistem Absensi para karyawan juga sudah menggunakan teknologi sidik jari.

#### **c. Keadaan Sarana Prasarana**

Keadaan sarana prasarana yang ada di UPT Utara sudah bisa dikatakan baik dan layak. Kepala Balai Pemuda, Kepala Sub bagian Tata

Uaha, Kepala seksi Pemuda, dan Kepala Seksi Olahraga menempati ruang tersendiri yang terpisah dengan Staffnya tetapi masih bersebelahan, dengan kursi dan meja kerja yang layak, serta kursi tamu yang berbeda dengan kursi kerja. Keadaan ruang pada masing-masing pimpinan juga sudah lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Terlebih lagi sudah dilengkapi dengan Ruang Staff Kepala yang dapat membuat sistem kerja khususnya dengan agenda Kepala Balai Pemuda dan Olahraga menjadi lebih terorganisir. Staff yang ada di dalam ruangan yaitu Ruang Seksi Pemuda dan Seksi Tata Usaha meskipun berada dalam satu ruangan namun dibuat menjadi dua bagian yang terpisah yaitu bagian Barat dan Timur sehingga tetap terkondisikan dengan baik. Fasilitasnya pun sudah tergolong lengkap, meliputi meja dan kursi kerja, komputer di setiap meja kerja, 4 buah rak yang digunakan untuk penyimpanan arsip, kipas angin ataupun AC di setiap ruangan serta 5 buah mesin print yang berfungsi dengan baik. Beberapa Staff juga ada yang membawa laptop pribadi. Sarana telepon kantor juga masih dimanfaatkan dengan baik. Rak dan laci kantor yang digunakan sebagai penyimpan berkas-berkas pun sudah memadai, sehingga Staff dapat bekerja dengan nyaman.

#### **d. Keadaan Personalia**

Pegawai di Balai Pemuda dan Olahraga berjumlah 55 orang. Kepala UPT dan staff sangat menjagahubungan baik antara yang satu dengan yang lainnya. Hubungan antar pegawai ini sudah dianggap seperti saudarasendiri, kepedulian antar sesama sangat tinggi dan jugatoleransi antar sesama.

Orang yang terdiri atas pejabat struktural sebanyak 4 orang dan pejabat fungsional umum sebanyak 51 orang. Untuk pejabat struktural meliputi:

- 1) Pejabat Eselon III : 1 orang
- 2) Pejabat Eselon IV : 3 orang

Apabila dilihat dari jenjang pendidikan formal, jumlah personil yang ada di Balai

Pemuda dan Olahraga sebagai berikut:

- 1) Pasca Sarjana : 2 orang
- 2) Sarjana : 22 orang

- 3) D III : 2 orang
- 4) D II/ I : 1 orang
- 5) SMA/ Sederajat : 27 orang
- 6) SMP : 1 orang

Berdasarkan pangkat dan golongan

- 1) Pembina (IV/ a) : 2 orang
- 2) Penata Tingkat I(III/ d) : 10 orang
- 3) Penata (III/ c) : 2 orang
- 4) Penata Muda Tingkat I (III/ b) : 18 orang
- 5) Penata Muda (III/ a) : 1 orang
- 6) Pengatur (II/ c) : 4 orang
- 7) Pengatur Muda Tingkat I (II/ b) : 13 orang
- 8) Pengatur Muda (II/ a) : 1 orang
- 9) Juru Tingkat I : 1 orang

### **Tugas Pokok dan Fungsi Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)**

#### 1. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)

##### a) Tugas Pokok

Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan Daerah bidang Balai Pemuda dan Olahraga (BPO).

##### b) Fungsi Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)

1. Penyusunan program Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)
2. Penyusunan kebijakan teknis di bidang Pemuda dan Olahraga
3. Pembinaan Kepemudaan dan Keolahragaan
4. Fasilitas kegiatan Kepemudaan dan Keolahragaan
5. Penyusunan pedoman kegiatan Kepemudaan dan Keolahragaan
6. Pengelolaan sarana dan prasarana Kepemudaan dan Keolahragaan
7. Penyelenggaraan ketatausahaan
8. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan program Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)

9. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsi

2. Tugas Pokok dan Fungsi Setiap Bagian dan Bidang

a) Subbag Tata Usaha

Subbag tata usaha memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan kearsipan, keuangan, kepegawaian, pengelolaan barang, kerumahtanggaan, kehumasan, kepustakaan, serta penyusunan program dan laporan kinerja. Sedangkan fungsi subbag tata usaha adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan program Subbag Tata Usaha;
- b. Penyusunan Program Balai;
- c. Pengelolaan kearsipan;
- d. Pengelolaan keuangan;
- e. Penyelenggaraan kepegawaian;
- f. Penyelenggaraan kegiatan rumah tangga;
- g. Pengelolaan barang;
- h. Penyelenggaraan kehumasan;
- i. Pengelolaan kepustakaan;
- j. Pengelolaan data, pelayanan informasi dan pengembangan system informasi;
- k. Monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan program Balai;
- l. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan subbag Tata Usaha

b) Seksi Pemuda

Seksi pemuda memiliki tugas pokok yaitu mengembangkan dan memfasilitasi kegiatan kepemudaan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, seksi pemuda memiliki fungsi:

- a. Penyusunan program Seksi Pemuda
- b. Penyiapan pedoman teknis kepemudaan
- c. Pengelolaan data kepemudaan
- d. Penyusunan standarisasi dan penyelenggaraan pembinaan kepemudaan

- e. Fasilitasi penyelenggaraan kegiatan kepemudaan dan lembaga kepemudaan
- f. Pelaksanaan pengembangan model dan program pembinaan kepemudaan
- g. Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan pendampingan terhadap tenaga teknis kepemudaan
- h. Penyuluhan dan evaluasi pengembangan model dan program pembinaan kepemudaan
- i. Pengawasan, pengendalian dan pelaksanaan evaluasi program kegiatan kepemudaan
- j. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan program seleksi pemuda

c) Seksi Olahraga

Seksi olahraga mempunyai tugas pokok yaitu memfasilitasi pengembangan kegiatan keolahragaan. Untuk melaksanakan tugas tersebut seksi olahraga mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan program seksi olahraga.
- b. Penyiapan pedoman teknis keolahragaan.
- c. Penyusunan rancangan, pelaksanaan ujicoba, pembakuan dan penggandaan model dan program pembinaan keolahragaan.
- d. Pelaksanaan pengembangan model dan program pembinaan keolahragaan.
- e. Fasilitasi kegiatan keolahragaan.
- f. Penyusunan pedoman permasalahan, pembibitan dan peningkatan prestasi olahraga.
- g. Penyelenggaraan pendidikan pelatihan dan pendampingan terhadap tenaga teknis keolahragaan.
- h. Pemberian pelayanan dan fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program keolahragaan.
- i. Penyuluhan dan evaluasi dalam rangka pengembangan model dan program pembinaan keolahragaan.
- j. Pengelolaan dan fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana keolahragaan.
- k. Pemberian pelayanan dan fasilitasi terhadap penyelenggaraan program keolahragaan.
- l. Pengelolaan data keolahragaan.



- m. Pengawasan, pengendalian, dan pelaksanaan evaluasi program kegiatan keolahragaan.
- n. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan program seksi olahraga.

d) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis di bidang keahliannya masing-masing sesuai peraturan yang berlaku. Kelompok jabatan fungsional dapat dibagi-bagi dalam sub kelompok sesuai dengan kebutuhan dan keahlian masing-masing dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior. Pejabat fungsional pada Dinas dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab langsung kepada Kepala Dinas. Kebutuhan jabatan fungsional tersebut ditentukan berdasarkan sifat, jenis, dan beban kerja. Pembinaan terhadap tenaga fungsional dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Kebijakan BPO

a) Seksi Pemuda

Kebijakan kepemudaan dikembangkan mengacu kepada perda dan hasil-hasil diskusi/ dialog dengan berbagai lembaga kepemudaan, instansi terkait dan relevan serta studi kepemudaan yang telah dilakukan berdasarkan standar wawasan, sikap dan kebutuhan pemuda, dan juga studi kebijakan kepemudaan.

Kebijakan kepemudaan yang ditempuh adalah memberikan iklim yang kondusif bagi pemuda dalam mengaktualisasikan segenap potensi, bakat dan minatnya melalui peningkatan partisipasi pemuda di berbagai bidang pembangunan, serta mengembangkan sikap keteladanan, kemandirian, akhlak mulia, disiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan Negara yang mencakup:

1. Memberikan kesempatan dan kebebasan mengorganisasikan dirinya secara bebas dan merdeka sebagai wahana pendewasaan untuk menjadi pemimpin bangsa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, patriotis, demokratis, mandiri, dan tanggap terhadap aspirasi masyarakat.

2. Mengembangkan minat dan semangat kewirausahaan dikalangan generasi muda yang berdaya saing, unggul dan mandiri.
3. Melindungi segenap generasi muda dari bahaya destruktif terutama bahaya penyalahgunaan narkoba, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya melalui gerakan pemberantasan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan bahay penyalahgunaan narkoba.
4. Mengembangkan wawasan kebangsaan dikalangan pemuda dalam memupuk jiwa persatuan dan kesatuan bangsa, bangga dan rela berkorban demi mengedepankan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
5. Menyiapkan pemuda dalam menghadapi persaingan global dan dalam pergaulannya dengan bangsa-bangsa lain melalui berbagai aktivitas yang mendukung dengan mengedepankan semangat kemanusiaan yang berkeadilan, beradab dan demokratis dengan tidak meninggalkan jati dirinya sebagai suatu bangsa.
6. Mengelola dan mengembangkan serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk kepentingan pemberdayaan pemuda dan olahraga, di samping juga sebagai masukan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b) Seksi Olahraga

Kebijakan keolahragaan adalah mencakup:

1. Melaksanakan pengkajian dan merumuskan kebijakan pemerintah di bidang keolahragaan.
2. Melaksanakan pengkajian dan penyempurnaan peraturan perundangan-undangan olahraga.
3. Melaksanakan kajian sekolah olahraga.
4. Melaksanakan pengembangan system informasi keolahragaan.
5. Melaksanakan pembibitan dan pembinaan olahragawan usia dini.
6. Pemetakan dan analisis pelaksanaan kewenangan wajib standar pelayanan minimal di bidang olahraga.
7. Penyusunan indikator pengembangan olahraga (Sport Development Index).
8. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan olahraga.
9. Pembinaan dan peningkatan kualitas manajemen organisasi olahraga.

10. Memberdayakan dan meningkatkan kualitas manajemen organisasi olahraga prestasi prioritas di tingkat daerah.

f. Program Kegiatan Balai Pemuda dan Olahraga

Guna meningkatkan kreativitas pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta, Balai Pemuda dan Olahraga tentunya memiliki beberapa program yang dapat menunjang kegiatan dalam meningkatkan kreativitas pemuda tersebut. Adapun program-program tersebut antara lain:

a) Program Strategis

1. Perbaikan dan penyempurnaan sarana dan prasarana asset yang dikelola oleh Balai Pemuda dan Olahraga.
2. Peningkatan mutu pengelolaan asset.
3. Peningkatan mutu pembinaan kepemudaan dan keolahragaan.
4. Peningkatan pelayanan terhadap pengguna asset.
5. Mengupayakan pengelolaan asset untuk berbadan hukum.
6. Publikasi tentang asset-asset yang dikelola Balai Pemuda dan Olahraga.

b) Program Seksi Tata Usaha

**1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

- a. Penyediaan Jasa Surat Menyurat
- b. Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik
- c. Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional
- d. Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan
- e. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
- f. Penyediaan Jasa Perbaikan Peralatan Kerja
- g. Penyediaan Alat Tulis Kantor
- h. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
- i. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor.
- j. Penyediaan Peralatan Rumah Tangga.
- k. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan
- l. Penyediaan Makanan dan Minuman
- m. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi dari Luar Daerah
- n. Penyediaan Jasa Keamanan Kantor/ Gedung/ Tempat

**2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**

- a. Pengadaan Kendaraan Dinas/ Operasional
- b. Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor
- c. Pengadaan Peralatan Gedung Kantor
- d. Pengadaan Mebeleur
- e. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Gedung Kantor
- f. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Kendaraan Dinas/ Operasional
- g. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Perlengkapan Gedung Kantor
- h. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Peralatan Gedung Kantor
- i. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Mebeleur

**3. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga**

- a. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Sarana dan Prasarana Olahraga
- b. Pembangunan Mandala Krida
- c. Pembangunan Bumi Perkemahan Babarsari
- d. Pembangunan Youth Centre
- e. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Sarana dan Prasarana Pemuda

c) Seksi Pemuda

1. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan

- a. Pembinaan Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan
  - Pembinaan Organisasi Kepemudaan
  - Fasilitasi Aksi Bakti Sosial Kepemudaan
  - Pameran Hasil Karya Pemuda

b. Peningkatan Kemandirian dan Kepeloporan Pemuda

c. Pengembangan Sentra Pemberdayaan Pemuda

d. Pemberdayaan Peran Serta Pemuda Untuk Pembangunan Pedesaan (SP-2)

e. Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) dan Kapal Pemuda Nusantara (KPN)

- Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)

- Kapal Pemuda Nusantara (KPN)

2. Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Bagi Pemuda

Pelatihan Ketrampilan Bagi Pemuda

3. Program Pemberdayaan dan Pengembangan Pemuda

a. Pembentukan Paskibraka

- Seleksi Paskibraka

- Pengiriman Paskibraka ke Tingkat Nasional
  - Pelatihan Paskibraka
  - *Studi Tour*
- b. Lomba Baris Berbaris
- Focus Group Discussion (FGD)
  - Lomba Baris Berbaris (LBB)
- c. Pembinaan Pemuda Kader Anti Narkoba
- d) Seksi Olahraga
1. Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta
    - a. Festival dan Lomba Olahraga Tradisional (Makasar, Sulawesi Selatan)
      - Seleksi
      - Pembinaan
      - Pengiriman Kontingen
  2. Program Peningkatan Prestasi Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta
    - a. Pembibitan dan Pembinaan Olahragawan Berbakat/ PAB
      - Seleksi
      - Pembinaan
    - b. Penyelenggaraan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA)
    - c. Penyelenggaraan Tri Lomba Juang
    - d. Penyelenggaraan Pekan Olahraga Pelajar Cacat Daerah (POPCADA)
    - e. Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit
    - f. Penyelenggaraan Liga Pendidikan Indonesia
    - g. Penyelenggaraan Pekan Olahraga dan Seni Pondok Pesantren Daerah (POSPEDA)
    - h. Penyelenggaraan Pekan Olahraga KORPRI Daerah (PORPRIDA)
      - Pembinaan
      - Pelaksanaan Kejuaraan
    - i. Lomba Senam Kebugaran Jasmani (DKI Jakarta)
      - Seleksi
      - Pembinaan
      - Pengiriman Kontingen/ Pelaksanaan Lomba
    - j. Pekan Olahraga Pelajar Cacat Nasional (Jawa Barat)
      - Pembinaan
      - Pengiriman Kontingen/ Pelaksanaan POPCANAS

- k. Kejuaraan Catur
- l. Pekan Olahraga Pelajar Nasional (JAWA BARAT)
  - Pembinaan
  - Penerimaan Kontingen/ Pelaksanaan POPNAS

**e. Iklim Kerja Antar Personal**

Iklim kerja antara Kepala Balai, Kepala Seksi, dan staff sudah baik. Semuanya telah menjaga kekeluargaan, dan menjaga kekompakan kerja antar Staff, toleransi dan kebersamaan telah terjaga. Kepala Balai terhadap staff nya pun ramah dan sangat nampak kepemimpinannya akan tetapi dalam masalah pekerjaan bersikap tegas dan disiplin, sehingga tidak ada pekerjaan yang terabaikan. Meskipun berada dalam gedung kantor yang terpisah namun antara Seksi Pemuda, Seksi Olahraga dan Sub Bagian Tata Usaha dapat berkoordinasi dengan baik dan saling bekerjasama.

**f. Daftar Aset yang menjadi wewenang Balai Pemuda dan Olahraga DIY**

1. Stadion Mandala Krida

Selama ini kawasan Kompleks Mandala Krida digunakan untuk kegiatan olahraga seperti: Pertandingan Sepak Bola, Sepatu Roda, Balap Motor, Atletik, dan Kegiatan non olahraga seperti: Pameran, Bazaar, Pentas Musik, dan Upacara. Bangunan ini terdiri dari :

- Ruang Transit Tamu VIP
- Ruang ganti pakaian atau tempat istirahat atlet dilengkapi dengan MCK
- Ruang wasit/juri/panitia
- Mushola
- Gudang
- MCK Umum

Bangunan Tribun tertutup:

Tribun yang ada saat ini berada di sayap barat, dapat menampung 5000 orang penonton. Fasilitas yang ada pada tribun tertutup antara lain: Tempat duduk terbuat dari papan dilapisi dengan busa, MCK (3 unit) dan Ruang Kaca.

Setelah renovasi Mandala Krida yang rencananya selesai pada tahun 2015 kapasitas 10.000 orang penonton karena tribun penonton di sayap timur menjadi tribun tertutup.

Bangunan tribun terbuka :

Tribun ini dapat menampung 20.000 orang penonton. Fasilitas yang disediakan antara lain: tempat duduk terbuat dari beton, dan MCK (4 unit).

Lapangan Stadion

Lapangan sepakbola, lintasan lari, dan lapangan lompat jauh.

Halaman Parkir

Halaman parkir yang cukup luas digunakan untuk kegiatan gokart, pentas musik, latihan stir mobil, balap motor, dsb. Di halaman ini juga tersedia lapangan basket.

Lapangan Voli Pasir

Lapangan voli pasir ini ada 2 unit terletak di sebelah selatan bangunan utama.

Bangunan sekretariat

Terdiri dari :

- Ruang Rapat
- Ruang Sekretariat
- Ruang tidur 2 unit
- Dapur
- Mushola
- Garasi
- Ruang Tamu
- MCK

2. GOR Amongraga

GOR Amongraga dapat digunakan oleh masyarakat umum atau instansi yang berminat untuk menyelenggarakan kegiatan, meliputi: kegiatan olahraga (bola voli, basket, bulutangkis, futsal,

dll) minimal tingkat wilayah maupun internasional. Try out atau kegiatan insidental lain selama masih memungkinkan.

Fasilitas yang ada antara lain:

- Ruang Hall Utama
- Ruang VIP
- Lampu Penerangan PLN dan Genset
- Sound system
- Ruang Panitia
- Ruang Ganti
- Toilet (masing-masing 4 WC)
- Ruang Conference pers
- Kapasitas 5000 orang

### 3. GOR Sorowajan

Gelanggang Pemuda Sorowajan terletak di Sorowajan, Banguntapan, Bantul. Satu kompleks dengan kantor BPKB dan PPLP. Fasilitas yang ada meliputi :

- Lapangan bulu tangkis indoor 3 lintasan. Lapangan ini juga bisa digunakan untuk volly, basket, dan futsal.
- Lapangan Tennis 3 lintasan.

Gedung ini dilengkapi dengan ruang kantor, kantin, ruang ganti, dapur, gudang, dan 4 buah MCK. Selain untuk pembinaan atlet tempat ini juga disewakan untuk instansi maupun masyarakat umum.

### 4. Youth Center

### 5. Wana Bhakti Yasa

### 6. Pondok Pemuda Ambarbinangun Sonosewu

## **B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan**

Program yang dilaksanakan pada saat PPL adalah program yang direncanakan setelah melaksanakan observasi dan atas usulan pihak BPO. Tugas-tugas dan kegiatan selanjutnya juga akan ada ketika telah mulai melaksanakan kegiatan PPL di lembaga. Kegiatan yang telah terencana adalah penelitian mengenai Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit di Balai Pemuda dan Olahraga.



Penelitian ini ingin mengetahui program-program apa yang dilakukan oleh Balai Pemuda dan Olahragakhususnya Seksi Keolahragaan dalam meningkatkan prestasi-prestasi atlet ditingkat POPDA sampai tingkat POPNAS melalui bimbingan teknis tersebut. Tahap pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Konsultasi persiapan penelitian dengan pihak kampus maupun pihak BPO, persiapan ini dimulai dengan penyusunan proposal penelitian. Proposal penelitian dibuat pada saat pelaksanaan PPL satu dengan didampingi oleh dosen pembimbing lapangan dari pihak kampus. Seiring dengan berjalannya PPL satu, mahasiswa juga melakukan observasi dan konsultasi kepada perwakilan pihak BPO yaitu salah satu staf Seksi Keolahragaan (mewakili Kepala BPO) sebagai pertimbangan pembuatan proposal penelitian. Setelah pihak kampus dan BPO menyetujui tema penelitian, maka kemudian mahasiswa membuat sebuah proposal penelitian. Proposal yang telah jadi ini kemudian dilaporkan kepada staf Seksi Keolahragaan (mewakili Kepala BPO) untuk dimintai persetujuan mengenai pelaksanaan penelitian. Karena BPO menginduk dari Dinas Pemuda dan Olahraga, jadi persetujuan dalam lembar pengesahan dibubuhkan di Dinas Pemuda dan Olahraga dan di tanda tangani oleh Kasubag Kepegawaian

2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengurus administrasi, baik administrasi di kampus maupun di lembaga. Pihak kampus melaksanakan administrasi dengan membuat surat izin observasi. Surat izin dari kampus ini ditujukan ke pihak Dinas Pemuda dan Olahraga. Di Balai Pemuda dan Olahraga ini, mahasiswa melakukan penelitian yaitu pencarian data, dalam hal ini data yang dibutuhkan adalah program-program yang dilakukan oleh Balai Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan prestasi para atlet. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Balai Pemuda dan Olahraga di bagian Seksi Keolahragaan karena bagian ini yang mengurus bidang keolahragaan yang mengampu salah satu program Keolahragaan yaitu Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit. Pada bagian ini di instruksikan untuk menemui bapak Danang dan bapak Restu selaku Penanggung jawab program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit yang lebih mengetahui data-data mengenai pengembangan mutu Kepelatihan dan mutu prestasi para atlet. Setelah menemui bapak Danang dan bapak Restu, dijelaskan program-program yang dilakukan di Balai

Pemuda dan Olahraga mengenai pengembangan mutu Kepelatihan dan mutu prestasi para atlet.

### 3. Menyusun laporan

Laporan disusun setelah pelaksanaan penelitian dan setelah PPL selesai dikerjakan. Laporan ini berbentuk laporan kegiatan yang berisi kegiatan mahasiswa selama PPL berlangsung dan juga laporan mengenai kegiatan mahasiswa di kantor Balai Pemuda dan Olahraga DIY. Kegiatan lainnya yaitu mengikuti kegiatan yang ada di kantor. Tugas ini sesuai dengan kebutuhan kantor, tentang apa yang sedang dikerjakan oleh pihak kantor, kemudian mahasiswa membantu sesuai dengan bimbingan dan arahan yang diberikan. Kegiatan lain seperti apel, senam pagi, dan lain-lain. Selain itu pendampingan persiapan segala sesuatu yang akan diadakan oleh masing-masing seksi di Balai Pemuda dan Olahraga. Mahasiswa akan melaksanakan kegiatan seperti sewajarnya seseorang bekerja dalam tim, tim di sini adalah Staff-staff lain yang bekerja di Balai Pemuda dan Olahraga, maka satu sama lain akan saling membantu dan meringankan pekerjaan, begitu pula yang dilakukan oleh mahasiswa.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL**

#### **A. Persiapan**

Mahasiswa PPL Universitas Negeri Yogyakarta Program studi Kebijakan Pendidikan sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan yang berlokasi di Balai Pemuda dan Olahraga telah melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan sebagai persiapan yang dilakukan di kampus maupun di lembaga. Rangkaian kegiatan tersebut antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pengamatan terhadap situasi dan kondisi fisik lembaga serta sarana dan prasarana, selain itu juga melakukan wawancara mengenai penelitian yang akan dilaksanakan di lembaga pendidikan.

##### 2. PPL 1

Pelaksanaan PPL satu ini dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa mampu menyusun sebuah proposal kegiatan dan proposal penelitian yang nantinya akan dilaksanakan ketika Praktik pengalaman Lapangan di lembaga berlangsung.

##### 3. Pembekalan

Pembekalan PPL dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan program PPL di lembaga. Kegiatan ini bermanfaat bagi mahasiswa PPL karena dapat memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan yang relevan dengan program PPL. Pembekalan PPL dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan di ruang Abdullah Sigit.

#### **B. PELAKSANAAN**

##### 1. Persiapan Kegiatan dan Penelitian di PPL

Sebelum melaksanakan kegiatan dan penelitian pada saat PPL, mahasiswa menyusun proposal terlebih dahulu yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, Kepala

Seksi Pemuda Balai Pemuda dan Olahraga DIY, dan Kepala Sub Kepegawaian Disdikpora DIY.

a. Konsultasi

Konsultasi yang dilaksanakan mengenai proposal penelitian yang akan dilakukan, pengenalan, dan pendalaman mengenai proposal. Selain itu, pihak Balai Pemuda dan Olahraga juga melakukan pengenalan dan memperkirakan pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Jadi, pada saat ini mahasiswa diberikan arahan mengenai program yang akan dilaksanakan/ tugas yang akan diberikan selama PPL.

Sebelum praktik, Kepala Seksi Pemuda membagi 5 orang mahasiswa menjadi 3 tim. Masing-masing tim beranggotakan 2 orang mahasiswa yang nantinya akan melaksanakan tugas ke masing-masing seksi dengan cara di rolling.

b. Praktik Kegiatan dan Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan di kantor menyesuaikan dengan pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh Staff Balai Pemuda dan Olahraga DIY. Mahasiswa PPL diminta membantu pekerjaan dan administrasi kantor yang dirasa oleh Staff membutuhkan bantuan ketika mengerjakan tugas tersebut, diantaranya:

1. Membantu Pengarsipan surat menyurat dan dokumen di masing-masing seksi, yaitu Seksi Pemuda, Seksi Olahraga, dan Subbagian Tata Usaha. Sebelumnya, mahasiswa mendapatkan bimbingan dari staff Tata Usaha tentang bagaimana prosedur pengarsipan surat baik secara manual maupun secara online.
2. Membantu menjadi panitia Pendidikan dan Latihan Paskibraka 2015 dari proses latihan, pelaksanaan tugas, hingga kegiatan berakhir.
3. Menghadiri Upacara Peringatan HUT RI di Istana Kepresidenan Yogyakarta.
4. Membantu penyelenggaraan Program Sarjana Penggerak pembangunan pedesaan (PSP3) di Hotel Pangeran Emas.

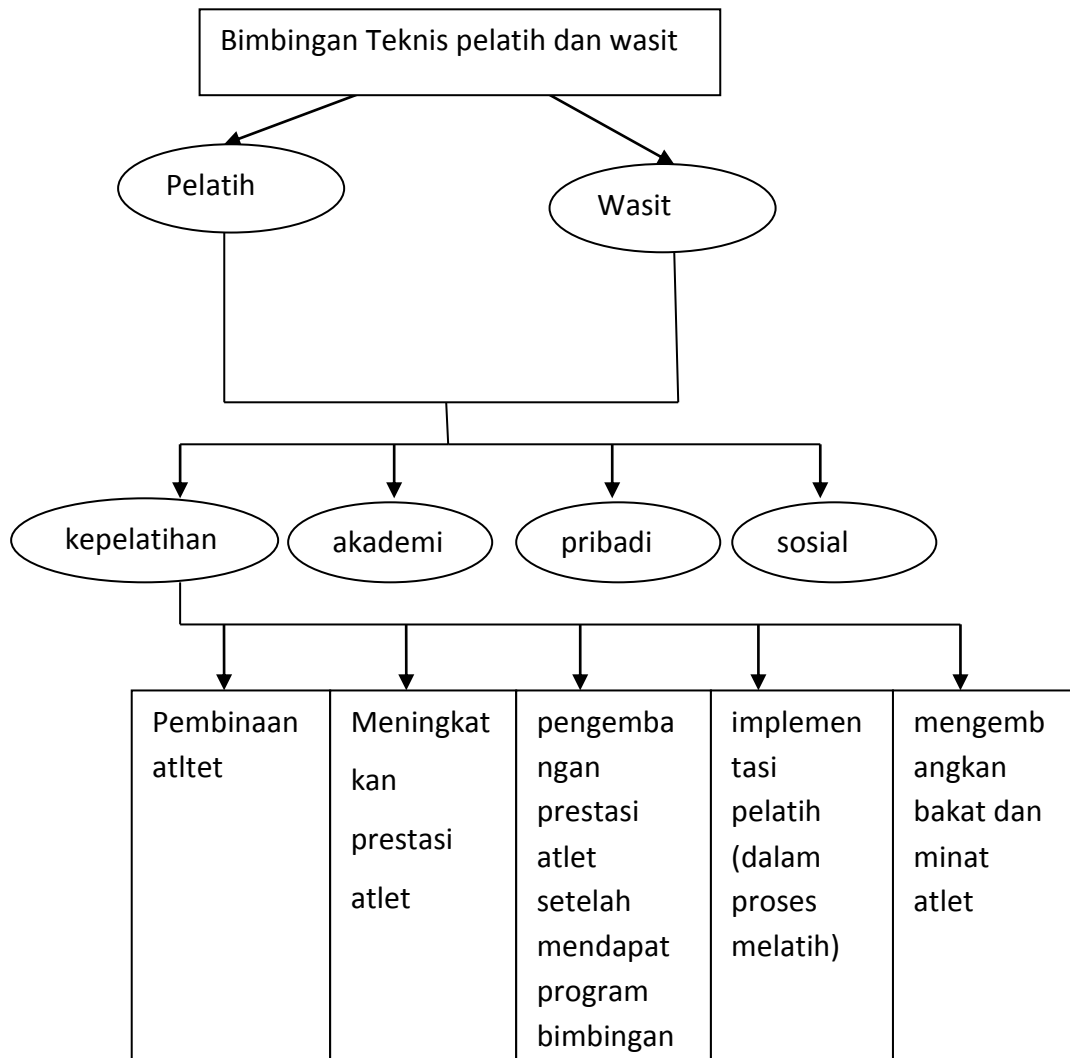
5. Menghadiri Ramah Tamah Paskibraka Seluruh DIY di Gedung Kepatihan DIY.
6. Membantu Penerimaan Kunjungan dari Paskibraka Provinsi Bali di Pondok Pemuda Ambarbinangun.
7. Membantu input data nomor induk siswa nasional (NISN) peserta POPNAS XXV.
8. Membantu persiapan Rapat Koordinasi POPNAS.
9. Membantu Acara pelepasan dan pemberangkatan kontingen POPNAS.
10. Membantu Pelaksanaan presentasi dalam Program Sentra Pemberdayaan Pemuda di Pondok Pemuda Ambarbinangun.
11. Membantu kegiatan Seleksi Jambore Pemuda Indonesia di Balai Pemuda dan Olahraga DIY.
12. Merekap hasil seleksi Jambore Pemuda Indonesia.
13. Apel pagi di Balai Pemuda dan Olahraga DIY, dilaksanakan setiap Senin dan Kamis. Apel pada minggu ketiga yang diikuti pada hari Kamis bertepatan dengan Keistimewaan Yogyakarta, mengenakan baju adat Yogyakarta.
14. Penelitian di Balai Pemuda dan Olahraga DIY, penelitian ini dilakukan dengan mencari data terkait penelitian yang dilakukan dan mewancarai pihak-pihak yang terkait dengan Implementasi kegiatan Paskibraka Tingkat Provinsi tahun 2015.
15. Penarikan PPL, penarikan PPL dilaksanakan oleh mahasiswa secara mandiri dengan melakukan pamitan kepada seluruh staff dan pimpinan di Balai Pemuda dan Olahraga DIY.

#### Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diawali dengan mencari data mengenai matriks program khususnya pada seksi Keolahragaan untuk mengetahui waktu pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit, data diperoleh dari hasil wawancara kepada Bapak Restudan Bapak Danang sebagai key informan untuk program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit.

Informasi lanjutan diperoleh dari Bapak Danang selaku penanggung jawab program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit tahun 2015.

Dari hasil penelitian diperoleh beberapa informasi antara lain :



Seksi Keolahragaan Dinas Pendidikan Provinsi Yogyakarta adalah sebuah lembaga keolahragaan yang bertugas melaksanakan perencanaan, pengelolaan, koordinasi serta pengawasan semua Sekolah baik negeri maupun swasta yang berada di Provinsi Yogyakarta. Bimbingan teknis wasit dan pelatih sangat perlu untuk dilakukan karena dapat memberikan dampak positif bagi atlet-atlet di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Seorang pelatih dan wasit dituntut mampu menjalani profesinya dengan baik, tidak hanya semata-mata mempunyai modal mantan atlet namun harus mampu memberikan/menstransfer ilmu serta pengetahuannya yang pernah didapatnya secara teknik maupun

secara mental. Dalam dunia keolahragaan peran seorang pelatih sangat mempengaruhi prestasi/perkembangan dari para atlet-atlet. Kepekaan adalah sifat yang harus dimiliki oleh pelatih karena dapat menciptakan suasana yang harmonis sehingga dapat saling bertukar pendapat, sharing, serta mengetahui kepribadian para atlet.

Program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit di Balai Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini merupakan program berkelanjutan yang sudah dimulai sejak tahun 2013. Program ini mempunyai peserta-peserta yang sama (dari tahun 2014) serta peserta baru jika dari program bimbingan tersebut tidak dapat diaplikasikan dengan baik. Konsep dari pemanggilan peserta bimbingan ini dengan undangan menurut data yang sudah berlangsung di tahun sebelumnya namun jika ada rekomendasi salah satunya dari Kabupaten di DIY akan ada filterisasi sesuai dengan kuota yang ditetapkan oleh BPO. Selain rekomendasi dari pihak Kabupaten terkait, ada rekomendasi lainnya untuk mendapatkan undangan bimbingan tersebut yaitu dari pelatih-pelatih yang menangani POPWIL (Pekan Olahraga Wilayah) dan POPNAS (Pekan Olahraga Nasional). Program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini salah satu kegiatannya yaitu pembinaan dan penyusunan program. Program bimbingan ini sangat penting karena mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru dan juga dapat meningkatkan kualitas para atlet jika dapat mengaplikasikan ilmunya dengan baik.

Program ini dapat membina para atlet dengan baik dengan adanya bimbingan teknis ini. Selain itu dapat mengimplementasikan ilmunya setelah mendapatkan program ini yang tentunya dituntut untuk meraih prestasi yang maksimal sesuai dengan target yang sudah direncanakan.

#### Tahapan Kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit

##### 1. Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi pembentukan kepanitiaan pelaksanaan program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit, berbagai aktivitas rapat-rapat panitia dan persiapan sarana, prasarana dan perlengkapan program.

## 2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan merupakan aktivitas bimbingan kepada para pelatih yang mendapatkan undangan dari BPO untuk mendapatkan materi dari adanya program bimbingan ini.

## 3. Monev dan Pelaporan

Monitoring dan evaluasi (monev) kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit dilakukan untuk memastikan agar kegiatan seksi berlangsung sesuai dengan rencana dan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Pelaporan kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit merupakan aktivitas terakhir yang harus dilakukan dalam kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit yang memuat berbagai hal penting berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Bimbingan tersebut. Dokumen pelaporan ini sangat penting untuk perbaikan kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit.

### Komponen Kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit

#### 1. Peserta Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit

Peserta Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit merupakan para Pelatih dari berbagai bidang Kepelatihan seluruh DIY yang mendapatkan sebuah undangan ataupun rekomendasi dari tim kepanitiaan dari BPO.

#### 2. Tim Seminar/Bimbingan

Tim Seminar/Bimbingan mengundang dari Dosen FIK UNY yang sudah berpengalaman dalam bidang Kepelatihan.

#### 3. Panitia

Panitia Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit merupakan orang-orang yang mendapatkan tugas untuk menjadi pelaksana dalam Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit. Dalam pelaksanaannya panitia Bimbingan melakukan koordinasi dan sinkronisasi berkaitan dengan waktu dan tempat, pelaksanaan pelaksanaan bimbingan, materi bimbingan dan tim seminar/bimbingan teknis.



## C. Analisis Hasil Pelaksanaan

### 1. Analisis Hasil

Pelaksanaan program PPL yang telah direncanakan oleh mahasiswa, menunjukkan hasil bahwa program PPL telah berjalan dengan baik. Kerja sama ketika melakukan kegiatan yang dilaksanakan di kantor juga sudah baik antara Staff dan mahasiswa. Staff menerima dengan baik kehadiran mahasiswa di kantor dan memberikan bimbingan sebelum memberikan tugas atau pekerjaan. Mahasiswa merasa memiliki bekal tambahan mengenai dunia kerja setelah melaksanakan PPL di Balai Pemuda dan Olahraga DIY. Kegiatan yang diberikan kepada mahasiswa juga cukup relevan dengan status kami sebagai mahasiswa PPL.

Mahasiswa diberikan tugas misalnya untuk pengarsipan dokumen yang berhubungan dengan pendidikan dan latihan paskibraka, rekapitulasi nilai seleksi, membantu program sarjana penggerak pembangunan pedesaan (PSP3) dan pekan olahraga pelajar nasional (POPNAS) yang memang masih relevan dengan basic ilmu yang mahasiswa pelajari tentang kebijakan pendidikan. Di mana beberapa program kepemudaan dan keolahragaan diperlukan dalam merumuskan, memutuskan maupun mengembangkan kebijakan terkait dengan pendidikan. Program PPL ini membantu memperluas wawasan dan memahami dinamika kerja di dunia pendidikan.

Hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa juga menunjukkan bahwa program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit dapat berlangsung secara efisien dan dapat terencana dengan baik. Adanya program-program dari Balai Pemuda dan Olahraga khususnya Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit dapat meningkatkan kualitas para pelatih, wasit dan atlet serta dapat meningkatkan progress yang optimal.

### 2. Hambatan

Hambatan yang ada ketika PPL bisa dikatakan hampir tidak ada, hal ini dikarenakan adanya bantuan dan bimbingan yang baik dari Staff Balai Pemuda dan Olahraga maupun pimpinan di setiap seksi. Hanya saja di minggu awal, mahasiswa perlu melakukan

adaptasi terhadap tugas-tugas yang belum pernah kami pelajari khususnya pada seksi Tata Usaha mengenai bagaimana prosedur pengarsipan surat masuk maupun keluar, pemberian nomor surat, dan lain sebagainya. Namun seiring dengan semakin bervariasinya tugas yang kami dapat dan berkat bimbingan dari para staff akhirnya membuat kami belajar lebih banyak di berbagai bidang kerja.

### 3. Refleksi

Selama PPL di Balai Pemuda dan Olahraga, mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman, diantaranya:

- a. Mahasiswa dituntut untuk lebih disiplin.
- b. Menghargai kerja sama dalam melakukan pekerjaan.
- c. Menerima pendapat orang lain.
- d. Belajar bekerja sama antar perorangan.
- e. Menghindari sifat egois.
- f. Menerapkan di dunia kerja ilmu yang telah didapat selama kuliah.
- g. Memahami bahwa peningkatan prestasi atlet sangat penting untuk membuktikan bahwa provinsi DIY pantas untuk diperhitungkan dikancah Nasional. Adanya program-program dari Balai Pemuda dan Olahraga khususnya Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit dapat meningkatkan kualitas para pelatih, wasit dan atlet serta dapat meningkatkan progress yang optimal.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan PPL ini mengarahkan mahasiswa kepada dunia kerja yang nyata. Mengenai penggunaan ilmu dan pengetahuan yang didapat selama kuliah. Gambaran mengenai dinamika dunia kerja telah didapat oleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL ini. PPL yang dilaksanakan ini selain memberikan pengalaman kerja, juga memberikan pengalaman pelaksanaan penelitian.

Penelitian yang dilakukan di Balai Pemuda dan Olahraga mengenai Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit sangat diperlukan karena dapat meningkatkan kualitas pelatih, wasit dan atlet. Pelatih dan wasit dituntut mampu menjalani profesinya dengan baik, tidak hanya semata-mata mempunyai modal mantan atlet namun harus mampu memberikan/menstransfer ilmu serta pengetahuannya yang pernah didapatnya secara teknik maupun secara mental. Dalam dunia keolahragaan peran seorang pelatih sangat mempengaruhi prestasi/perkembangan dari para atlet-atlet. Kepekaan adalah sifat yang harus dimiliki oleh pelatih karena dapat menciptakan suasana yang harmonis sehingga dapat saling bertukar pendapat, sharing, serta mengetahui kepribadian para atlet.

Program bimbingan ini sangat penting karena mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru dan juga dapat meningkatkan kualitas para atlet jika dapat mengaplikasikan ilmunya dengan baik. Program ini dapat membina para atlet dengan baik dengan adanya bimbingan teknis ini. Selain itu dapat mengimplementasikan ilmunya setelah mendapatkan program ini yang tentunya dituntut untuk meraih prestasi yang maksimal sesuai dengan target yang sudah direncanakan.

PPL ini membawa mahasiswa menjadi pribadi yang lebih siap memasuki dunia kerja, lebih menjadi mahasiswa yang disiplin dalam bekerja dan lebih memahami posisinya di lingkungan kerja. Melaksanakan atau menerapkan ilmu yang didapat ketika kuliah demi kemajuan pendidikan, merumuskan kebijakan yang ilmiah sesuai dengan keadaan kenyataan di lapangan, terbuka mata dan pemikirannya mengenai masalah pendidikan.

## **B. Saran**

Kualitas PPL yang akan datang diharapkan lebih meningkat dari yang sebelumnya, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan, diantaranya:

1. Pihak LPPMP ( UNY )
  - a. Melakukan pembekalan yang lebih efektif dan efisien sebelum mahasiswa benar-benar diterjunkan ke lapangan sehingga mahasiswa lebih siap.
  - b. Pihak UPPL diharapkan meningkatkan pengawasan dan monitoring ke tempat PPL mahasiswa.
2. Pihak UPT Utara Kota Yogyakarta  
Perlu diratakan fasilitas kerja antar Staff.
3. Pihak Mahasiswa
  - a. Lebih peka terhadap pekerjaan yang memang dapat dilakukan di lokasi PPL.
  - b. Lebih tanggap akan kemajuan dunia kerja.

## Daftar Pustaka

Tim Penyusun. 2015. *Panduan PPL Magang III*. Yogyakarta: UPPL UNY.

Tim Pembekalan PPL. 2015. *Materi Pembekalan PPL Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL UNY.

## LAMPIRAN



Pelaksanaan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit



Sambutan dari Kepala BPO



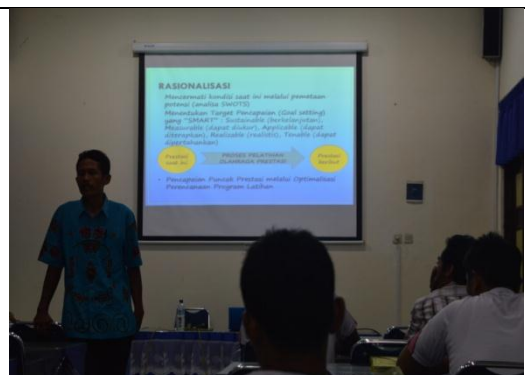
Peserta Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit menyanyikan lagu Indonesia Raya



Mengikuti pelaksanaan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit sebagai moderator



Peserta Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit menyampaikan aspirasinya



Dosen FIK UNY yang sedang memberikan materi bimbingan teknis

**EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN TEKNIS BAGI PELATIH DAN  
WASIT DI BALAI PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY TAHUN 2015**

Dosen Pengampu Dr. Mami Hajaroh M.Pd



Disusun Oleh:

Wisnu Budiarta (12110244004)

**KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FILSAFAT SOSIOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pencapaian sebuah prestasi dalam bidang keolaharagaan merupakan kebanggaan tersendiri bagi orang yang sangat berperan mengantarkan ke level tertinggi. Hal ini tidak lepas dari peran seorang pelatih yang terus berjuang menstransfer ilmunya serta dorongan-dorongan motivasi yang dapat menggugah semangat para atlet. Hal ini berfokus pada pelatih yang pada kepemimpinannya sesuai prosedur dan standar yang sudah ditetapkan. Untuk itu penting diketahui bahwa bimbingan bagi pelatih dan wasit ini dapat memberikan ilmu/pengetahuan untuk meningkatkan kualitas para atlet. Setiap olahraga sangat membutuhkan seorang pelatih yang profesional untuk memajukan timnya. Soedjarwo (1993: 1) berpendapat bahwa “pelatih adalah orang yang menangani proses kepelatihan”.

Sesuai UU RI No 3 tahun 2005 tentang sistem Keolaharagaan Nasional pasal 20 ayat 5 (d) menyebutkan bahwa untuk mewujudkan olahraga prestasi pemerintah, Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat dapat mengembangkan pendidikan dan pelatihan tenaga keolaharagaan. Bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini berfokus mensosialisasikan pembuatan rencana suatu kegiatan, adanya keseragaman dalam pembuatan program latihan, dapat mengaplikasikan tes dan pengukuran sesuai kebutuhan. Diharapkan dengan program tersebut pelatih dan wasit dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap program kegiatan yang dilaksanakan oleh Seksi Keolaharagaan bagian bimbingan teknis pelatih dan wasit merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu tenaga kependidikan khususnya bidang olahraga, media pendidikan dan lingkungan olahraga. Jika pelatih dan wasit memenuhi standar yang telah ditetapkan maka kompetisi dapat berjalan dengan baik dan para atlet dapat dikembangkan secara maksimal untuk tingkatan yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Menurut Arikunto (2004: 2) mengatakan program sebagai sebuah rancangan atau rencana yang akan dilakukan suatu individu dilain waktu. Sedangkan evaluasi menurut Arikunto (2004: 1) sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu sebagai langkah alternatif dalam mengambil keputusan. Dengan kata lain evaluasi program



merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan guna memperoleh informasi dari pelaksanaan program dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, sehingga nantinya dapat diambil sebuah keputusan sebagai tindakan lanjutan dari program, apakah program akan tetap dilaksanakan, diperbaiki, disebarluaskan atau justru dihentikan.

Rochman Kartadinata (1988: 3) berpendapat bahwa Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini mempunyai maksud yaitu mensosialisasikan pembuatan rencana suatu kegiatan, adanya keseragaman dalam pembuatan program latihan, dapat mengaplikasikan tes dan pengukuran sesuai kebutuhan. Diharapkan dengan program tersebut pelatih dan wasit dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Program – program yang ada di DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) Yogyakarta khususnya bidang Keolahragaan di BPO (Balai Pemuda dan Olahraga), dalam setiap pembuatan kebijakannya dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi olahraga di provinsi Yogyakarta. Seksi Keolahragaan Dinas Pendidikan Provinsi Yogyakarta adalah sebuah lembaga keolahragaan yang bertugas melaksanakan perencanaan, pengelolaan, koordinasi serta pengawasan semua Sekolah baik negeri maupun swasta yang berada di Provinsi Yogyakarta. Bimbingan teknis wasit dan pelatih sangat perlu untuk dilakukan karena dapat memberikan dampak positif bagi atlet-atlet di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Seorang pelatih dan wasit dituntut mampu menjalani profesinya dengan baik, tidak hanya semata-mata mempunyai modal mantan atlet namun harus mampu memberikan/menstransfer ilmu serta pengetahuannya yang pernah didapatnya secara teknik maupun secara mental. Dalam dunia keolahragaan peran seorang pelatih sangat mempengaruhi prestasi/perkembangan dari para atlet-atlet. Kepekaan adalah sifat yang harus dimiliki oleh pelatih karena dapat menciptakan suasana yang harmonis sehingga dapat saling bertukar pendapat, sharing, serta mengetahui kepribadian para atlet.

Hubungan yang harmonis dapat menciptakan suasana yang nyaman dan damai dalam proses belajar serta dapat memberikan dampak yang baik

bagi para atlet. Wasit merupakan pengatur pertandingan dilapangan yang memiliki hak penuh selama pertandingan berlangsung kepada seluruh pemain dan pelatih dan ofisial sebuah tim. Dalam bidang keolahragaan khususnya bidang sepak bola proses berlangsungnya pertandingan/kompetisi dipimpin oleh wasit yang memiliki perlindungan Federasi Internasional Sepak Bola (FIFA) . Wasit sendiri harus dapat berperilaku adil karena apapun yang terjadi keputusan wasit adalah hal yang absolut dan final. Pada kenyataannya terdapat kesenjangan dalam kepelatihan dan wasit yaitu tingkat profesionalitas pelatih dan wasit. Permasalahan dalam keolahragaan khususnya bidang pelatih dan wasit yaitu dari individu pelatih dan wasit itu sendiri. Jika pelatih dan wasit tidak menjaga integritas mereka maka pertandingan tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu sangat penting adanya program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya yang baik. Pelatih Olahraga diharapkan untuk mematuhi standar etika di sejumlah bidang: kemanusiaan, hubungan, komitmen, kerjasama, integritas, iklan, kerahasiaan, penyalahgunaan hak istimewa, keselamatan dan kompetensi.

Program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit di Balai Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini merupakan program berkelanjutan yang sudah dimulai sejak tahun 2013. Program ini mempunyai peserta-peserta yang sama (dari tahun 2014) serta peserta baru jika dari program bimbingan tersebut tidak dapat diaplikasikan dengan baik. Konsep dari pemanggilan peserta bimbingan ini dengan undangan menurut data yang sudah berlangsung di tahun sebelumnya namun jika ada rekomendasi salah satunya dari Kabupaten di DIY akan ada filterisasi sesuai dengan kuota yang ditetapkan oleh BPO.

Selain rekomendasi dari pihak Kabupaten terkait, ada rekomendasi lainnya untuk mendapatkan undangan bimbingan tersebut yaitu dari pelatih-pelatih yang menangani POPWIL (Pekan Olahraga Wilayah) dan POPNAS (Pekan Olahraga Nasional). Program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini salah satu kegiatannya yaitu pembinaan dan penyusunan program. Program bimbingan ini sangat penting karena mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru dan juga dapat meningkatkan kualitas para atlet jika dapat mengaplikasikan ilmunya dengan baik.

Kehadiran peserta menjadi kendala tersendiri ketika proses bimbingan ini berlangsung karena tidak sepenuhnya peserta dapat mengikuti bimbingan dengan penuh karena mempunyai kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam hal ini kewajiban bagi pelatih dan wasit yang tidak bisa ditinggalkan yaitu ketika pelatih maupun wasit sedang bertugas melatih para atletnya dan wasit sedang memimpin pertandingan yang sedang berlangsung. Ketika bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit berlangsung, dan dari hasil observasi di BPO, pada tahun 2014 ada beberapa pelatih dan wasit di sore hari ijin untuk melatih ataupun memimpin pertandingan kemudian setelah menyelesaikan kewajibannya dapat mengikuti bimbingan lagi di malam harinya. Lokasi penelitian tentang bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit akan dilaksanakan di Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. Kajian dalam proses pelaksanaan Program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana mengembangkan kualitas pelatih dan wasit dengan tujuan memperoleh prestasi-prestasi yang baik di wilayah Yogyakarta tahun 2015.

Program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini belum dilakukan evaluasi sehingga untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan keberhasilan program diperlukan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi ini akan penulis akan menggunakan model evaluasi *Goal Free Evaluation*. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Scriven, dimana dalam melaksanakan evaluasi program seorang evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya suatu program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi (pengaruh) baik hal-hal yang positif (yaitu hal yang diharapkan) maupun hal-hal yang negatif (yang tidak diharapkan). Evaluasi model *goal free evaluation*, focus pada adanya perubahan perilaku yang terjadi sebagai dampak dari program yang diimplementasikan, melihat dampak sampingan baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, dan membandingkan dengan sebelum program dilakukan.

Dengan demikian Praktek Pengalaman Lapangan Kebijakan Pendidikan 2015 di Balai Pemuda dan Olahraga khususnya di seksi Keolahragaan penulis akan mencoba menjadi evaluator dengan fokus pada evaluasi program "*Bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit Menggunakan Model Goal Free Evaluation*". Melalui evaluasi ini diharapkan dapat memberi informasi terkait dan mengetahui kendala yang dialami kemudian

secara bersama mengambil solusi serta keputusan terhadap keberlangsungan program untuk tetap dilaksanakan, diperbaiki, disebarluaskan atau dihentikan.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

1. Pelatih dan wasit dituntut mampu menjalani profesinya dengan baik.
2. Pentingnya bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit.
3. Kehadiran peserta menjadi kendala tersendiri ketika proses bimbingan.
4. Peran seorang pelatih mempengaruhi prestasi/perkembangan dari para atlet.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Evaluasi bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?”

## **D. TUJUAN**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini yaitu :

- a. Mendiskripsikan pelaksanaan program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit.
- b. Mengetahui ketercapaian dari kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit.
- c. Meningkatkan kualitas antar klub di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bidang Keolahragaan dalam bentuk pemahaman sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi Keolahragaan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **E. MANFAAT**

- a. Bagi Mahasiswa :
  1. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bekerja di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY.
  2. Memberikan gambaran permasalahan-permasalahan serta solusi yang tepat.

- b. Bagi Dinas :
  - 1. Acuan dalam rangka pembinaan dan peningkatan kualitas keolahragaan di masing-masing daerah.
  - 2. Memberikan pandangan tentang aspek-aspek yang diperlukan perbaikan demi menghasilkan sebuah solusi yang terbaik.
- c. Bagi Prodi Kebijakan Pendidikan
  - 1. Mengangkat derajat Prodi Kebijakan Pendidikan karena dapat ikut serta merumuskan kebijakan guna meningkatkan kualitas pendidikan dalam bidang keolahragaan.
  - 2. Meningkatkan hubungan baik antar prodi Kebijakan Pendidikan dengan lembaga Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Yogyakarta

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Teori Tentang Evaluasi Program**

##### **1) Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Suharsimi Arikunto, 1993: 297).

Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan (Tyler, 1950). Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. The Stanford Evaluation Consortium Group menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program (Cronbach, 1982).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

##### **2) Tujuan Evaluasi Program**

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- b. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk

penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksanaan berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2009: 7), terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian hasilnya dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan criteria atau standar tertentu.
- b. Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksanaan ingin mengetahui letak kekurangan itu dan apa sebabnya.

Dengan adanya uraian diatas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan penelitian evaluatif. Pada dasarnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari adanya kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

### **3) Model evaluasi**

#### *1. Goal Oriented Evaluation Model*

Objek pengamatan model ini adalah tujuan dari program. Evaluasi dilaksanakan berkesinambungan, terus-menerus untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program (Anan Nur, [www.google.com/evaluasiprogrampendidikan](http://www.google.com/evaluasiprogrampendidikan)). Peneliti atau evaluator akan melihat seberapa jauh tujuan yang telah direncanakan dari suatu program dapat tercapai. Pelaksanaannya dengan proses:

- a) Mengidentifikasi tujuan,
- b) Merumuskan tujuan menjadi indikator-indikator,
- c) Mengembangkan metode dan instrumen untuk menjaring data,
- d) Memastikan program telah berakhir dalam mencapai tujuan,
- e) Manjaring dan menganalisis data/informasi mengenai indikator-indikator program,

- f) Kesimpulan,
- g) Mengambil keputusan mengenai program. (Wirawan, 2012:81-82)

## 2. *Goal Free Evaluation Model*

Dalam melaksanakan evaluasi tidak memperhatikan tujuan khusus program, melainkan bagaimana terlaksananya program dan mencatat hal-hal yang positif maupun negatif (Anan Nur, [www.google.com/evaluasiprogrampendidikan](http://www.google.com/evaluasiprogrampendidikan)). Semua yang ditemukan oleh evaluator dicatat, dalam hal ini sebisa mungkin evaluator tidak mengetahui tujuan program. Evaluasi ini ingin mencapai keobjektifan.

Suatu program dapat mempunyai 3 jenis pengaruh, yaitu:

- a) Pengaruh sampingan yang negatif, yaitu seperti efek samping dari pelaksanaan suatu program yang tidak dikehendaki.
- b) Pengaruh positif yang ditetapkan oleh tujuan program.
- c) Pengaruh sampingan yang positif di luar dari tujuan yang ditetapkan. (Wirawan, 2012:84)

## 3. *Formatif Sumatif Evaluation Model*

Model evaluasi ini dilaksanakan ketika program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai (evaluasi sumatif) (Anan Nur, [www.google.com/evaluasiprogrampendidikan](http://www.google.com/evaluasiprogrampendidikan)). Untuk evaluasi formatif misalnya dengan kita melaksanakan ujian tengah semester, sedangkan evaluasi sumatifnya adalah ujian akhir semester.

Tujuan dari evaluasi formatif:

- a) Menentukan koreksi tentang program yang sedang berjalan,
- b) Memberi keputusan tentang apa yang harus dilakukan ketika dalam pelaksanaan program terjadi penyimpangan,
- c) Memberikan balikan. (Wirawan, 2012:89)

Tujuan dari evaluasi sumatif:

- a) Intervensi program, serta menentukan persepsi klien mengenai layanan dan intervensi program,
- b) Menentukan cost effectiveness, cost efficiency, dan cost benefit,
- c) Menentukan kesuksesan dari program serta melihat tercapai tidaknya tujuan umum maupun tujuan khusus,



- d) Mengambil keputusan terhadap program untuk dihentikan, dikembangkan, atau dilaksanakan di tempat lain. (Wirawan, 2012:89)

4. *Countenance Evaluation Model*

Model ini juga disebut model evaluasi pertimbangan. Maksudnya evaluator mempertimbangkan program dengan membandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut.

(Anan Nur, [www.google.com/evaluasiprogrampendidikan](http://www.google.com/evaluasiprogrampendidikan) )

5. *Responsive Evaluation Model*

Dikembangkan oleh Robert Stake, dengan proses:

- a) Evaluator mengidentifikasi jenis dan jumlah setiap pemangku kepentingan,
- b) Melaksanakan dengar pendapat dengan pemangku kepentingan,
- c) Menyusun proposal evaluasi,
- d) Melaksanakan evaluasi,
- e) Membahas hasil evaluasi dengan para pemangku kepentingan,
- f) Pemanfaatan hasil evaluasi. (Wirawan, 2012:91-92)

6. *CIPP Evaluation Model (Context Input Process Product)*

a. *Evaluasi Konteks*

Evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan dan karakteristik individu yang menangani. Seorang evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan program.

b. *Evaluasi Masukan*

Evaluasi masukan mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh institusi untuk melaksanakan sebuah program.

c. *Evaluasi Proses*

Evaluasi proses diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

d. *Evaluasi Hasil*

Merupakan tahap akhir evaluasi dan akan diketahui ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, dan ketepatan tindakan yang diberikan, dan dampak dari program.

(Anan Nur, [www.google.com/evaluasiprogrampendidikan](http://www.google.com/evaluasiprogrampendidikan) )

#### 7. *Discrepancy Model*

Model ini ditekankan untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi pada setiap komponen program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut. (Anan Nur, [www.google.com/evaluasiprogrampendidikan](http://www.google.com/evaluasiprogrampendidikan) ).

Model Discrepancy dikembangkan oleh Provus. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen. Dalam hal ini Malcom Provus, menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah nyata dicapai. Langkah langkah atau tahap tahap yang dilalui dalam mengevaluasi kesenjangan adalah sebagai berikut:

➤ Pertama : Tahap Penyusunan Desain.

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan:

- a) Merumuskan tujuan program
- b) Menyiapkan murid, staf dan kelengkapan lain
- c) Merumuskan standar dalam bentuk rumusan yang menunjuk pada suatu yang dapat diukur, biasa di dalam langkah ini evaluator berkonsultasi dengan pengembangan program

➤ Kedua : Tahap Penetapan Kelengkapan Program

Melihat apakah kelengkapan yang tersedia sudah sesuai dengan yang diperlukan atau belum.

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan:

- a. Meninjau kembali penetapan standar
- b. Meninjau program yang sedang berjalan

c. Meneliti kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang sudah dicapai.

➤ Ketiga : Tahap Proses (Process)

Didalam tahap ketiga dari evaluasi kesenjangan ini adalah mengadakan evaluasi, tujuan tujuan manakah yang sudah dicapai. Tahap ini juga disebut tahap “mengumpulkan data dari pelaksanaan program”.

➤ Keempat : Tahap Pengukuran Tujuan (Product)

Tahap mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh. Pertanyaan yang diajukan dalam tahap ini adalah .apakah program sudah mencapai tujuan terminalnya?”

➤ Kelima : Tahap Perbandingan (Program Comparison)

Tahap membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan

#### 4) Fungsi Goal Free Evaluation

Fungsi evaluasi bebas tujuan adalah untuk mengurangi bias dan menambah objektivitas. Dalam evaluasi yang berorientasi pada tujuan, seorang evaluator secara subjektif persepsinya akan membatasi sesuai dengan tujuan. Padahal tujuan pada umumnya hanya formalitas dan jarang menunjukkan tujuan yang sebenarnya dari suatu proyek. Lagi pula, banyak hasil program penting yang tidak sesuai dengan tujuan program.

Evaluasi bebas tujuan berfokus pada hasil yang sebenarnya bukan pada hasil yang direncanakan. Dalam evaluasi bebas tujuan ini, memungkinkan evaluator untuk menambah temuan hasil atau dampak yang tidak direncanakan. Terdapat beberapa alasan mengapa para ahli mempertimbangkan evaluasi dengan pendekatan yang bebas tujuan. Karena evaluasi bebas tujuan memiliki fungsi untuk mengurangi bias dan menambah objektivitas.

#### 5) Langkah- Langkah Goal Free Evaluation

Evaluasi model bebas tujuan ini, diajukan oleh Scriven (1972). Menurutnya dan pendukungnya, seorang evaluator harus menghindari tujuandan mengambil setiap tindak pencegahan. Menurut Scriven evaluasi program 5dapat dilakukan tanpa mengetahui tujuan itu sendiri.

Oleh karena itu, evaluasi perlu menilai pengaruh nyata tentang profil kebutuhan yang dilanjutkan dengan tindakan dalam pendidikan.

Pendapat ini searah dengan ahli lain, yaitu Isaac (1982), yang menyatakan bahwa evaluator sebaiknya menemukan pengaruh program atas dasar kriteria yang terpisah dari kisi-kisi konsep program. Untuk melakukan evaluasi dengan model bebas tujuan, evaluator perlu menghasilkan dua item informasi, yaitu:

- a. Penilaian tentang pengaruh nyata.
- b. Penilaian tentang profil kebutuhan yang hendak dinilai.

Jika suatu produk mempunyai pengaruh yang dapat ditunjukkan secara nyata dan responsif terhadap suatu kebutuhan, hal ini berarti bahwa suatu produk yang direncanakan berguna dan secara positif perlu dikembangkan, dan interpretasi sebaliknya terjadi, jika suatu produk, termasuk kegiatan belajar mengajar, tidak mempunyai pengaruh nyata pada siswanya.

## **6) Kelebihan dan Kekurangan**

- a. Kelebihan dari model bebas tujuan di antaranya adalah:
  - 1) Evaluator tidak perlu memperhatikan secara rinci setiap komponen, tetapi hanya menekankan pada bagaimana mengurangi prasangka (bias).
  - 2) Model ini menganggap pengguna sebagai audiens utama. Melalui model ini, Scriven ingin evaluator mengukur kesan yang didapat dari sesuatu program dibandingkan dengan kebutuhan pengguna dan tidak membandingkannya dengan pihak penganjur.
  - 3) Pengaruh konsep pada masyarakat, bahwa tanpa mengetahui tujuan dari kegiatan yang telah dilakukan, seorang penilai bisa melakukan evaluasi.
  - 4) Kelebihan lain, dengan munculnya model bebas tujuan yang diajukan oleh Scriven adalah mendorong pertimbangan setiap kemungkinan pengaruh, tidak saja yang direncanakan, tetapi juga dapat diperhatikan sampingan lain yang muncul dari produk.
- b. Kekurangan dari model bebas tujuan:
  - 1) Model bebas tujuan ini pada umumnya bebas menjawab pertanyaan penting, seperti apa pengaruh yang telah

diperhitungkan dalam suatu peristiwa dan bagaimana mengidentifikasi pengaruh tersebut.

- 2) Walaupun ide Scieven bebas tujuan bagus untuk membantu kegiatan yang paralel dengan evaluasi atas dasar kejujuran, pada tingkatan praktis Scieven tidak terlalu berhasil dalam menggambarkan bagaimana evaluasi sebaiknya benar-benar dilaksanakan.
- 3) Tidak merekomendasikan bagaimana menghasilkan penilaian kebutuhan walau pada akhirnya mengarah pada penilaian kebutuhan.
- 4) Diperlukan evaluator yang benar-benar kompeten untuk dapat melaksanakan evaluasi model ini.
- 5) Langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan dalam evaluasi hanya menekankan pada objek sasaran saja.

Model bebas tujuan merupakan titik evaluasi program, dimana objek yang dievaluasi tidak perlu terkait dengan tujuan dari objek atau subjek tersebut, tetapi langsung kepada implikasi keberadaan program apakah bermanfaat atau tidak objek tersebut atas dasar penilaian kebutuhan yang ada.

## **B. Program Bimbingan Teknis Pelatih dan Wasit**

### **1) Definisi Evaluasi Bimbingan Teknis Pelatih dan Wasit**

#### **a) Definisi Evaluasi**

Menurut Mehrens & Lelman, (1978): evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif – alternatif keputusan. Menurut Stark dan Thomas, (1994) menyatakan bahwa evaluasi yang hanya melihat kesesuaian antara unjuk kerja dan tujuan telah dikritik karena menyempitkan fokus dalam banyak situasi pendidikan. Hasil yang diperoleh dari suatu program pembelajaran bisa banyak dan multi dimensi. Ada yang terkait dengan tujuan ada yang tidak. Yang tidak terkait dengan tujuan bisa bersifat positif dan bisa negatif. Oleh karena itu, pendekatan goal free dalam melakukan evaluasi layak untuk digunakan. Walaupun tujuan suatu program adalah untuk meningkatkan prestasi belajar, namun bisa diperoleh

hasil lain yang berupa rasa percaya diri, kreatifitas, kemandirian, dan lain-lain.

Jadi, dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi hanya melihat kesesuaian antara unjuk kerja dan kritikan mengenai situasi pendidikan serta sebuah proses yang dapat merumuskan sebuah alternatif untuk keputusan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **b) Definisi Bimbingan**

Menurut Rochman Natawidjaja (1987): bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Jadi, bimbingan ini dapat disimpulkan dengan proses pemberian bantuan dengan segala aspek didalamnya dengan visi dapat mengarahkan dirinya untuk jadi lebih baik dan dapat memberikan kontribusi ke orang lain menurut bidangnya. Bimbingan ini juga bermaksud memberikan tuntutan yang dapat merubah keadaan dari kehidupan pada umumnya.

#### **c) Definisi Pelatih**

Menurut Soedjarwo (1993: 1) berpendapat bahwa “pelatih adalah orang yang menangani proses kepelatihan”. Pelatih ialah seseorang yang bertugas untuk mempersiapkan fisik dan mental [olahragawan](#) maupun kelompok olahragawan. Sebagian besar pelatih merupakan bekas [atlet](#). Pelatih mengatur taktik, strategi, pelatihan fisik dan menyediakan dukungan moral kepada atlet.

Pelatih kepala ialah seorang profesional yang melatih dan mengembangkan [olahraga pria](#) dan [wanita](#). Ia biasanya dibayar lebih daripada pelatih biasa. Pelatih sering dibantu oleh orang lain, seperti staf asisten pelatih. Seringkali, dalam tim olahraga besar, pelatih kepala tidak banyak melakukan kerja pengembangan rincian seperti teknik bermain maupun penempatan pemain di lapangan, dan

menugaskan hal ini kepada asistennya sementara ia berkonsentrasi pada masalah yang lebih besa

Jadi, pada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah seorang / sekelompok orang yang mengelola / menangani sekelompok / seseorang untuk mencapai keberhasilan tertentu.

#### **d) Definisi Wasit**

Wasit adalah seorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga. Jadi, wasit ini yang mengatur jalannya pertandingan dan mempunyai wewenang penuh untuk menyelesaikan permasalahan dilapangan. Wasit juga mempunyai wewenang dalam memberikan sebuah keputusan dan keputusan itu mutlak tidak bisa diganggu gugat.

## **2) Dasar Pelaksanaan Program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit**

Sesuai UU RI No 3 tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional pasal 20 ayat 5 (d) menyebutkan bahwa untuk mewujudkan olahraga prestasi pemerintah, Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat dapat mengembangkan pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan. Dasar kegiatan dalam program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit antara lain:

1. Undang-undang No. 3 Tahun 1950 Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1950 sebagaimana telah diubah dan ditambah terakhir dengan Undang-undang Nomor 26 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Istimewa.
2. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.
3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom.
4. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

6. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 sebagaimana telah diadakan perubahan Peraturan Pemerintah Nomor : 56 tahun 1998 tentang Pendidikan Nasional.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom.
8. Keputusan Gubernur DIY Nomor 73 Tahun 2001 tanggal 16 Juli 2001 tentang Pendelegasian Wewenang Penandatanganan.
9. Keputusan Tentang Pembentukan Tim/Panitia dalam rangka Pelaksanaan Tugas Satuan Organisasi Kepada Sekretaris Daerah, Kepala Dinas dan Kepala Lembaga Teknis Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
10. Keputusan Gubernur DIY Nomor 93 Tahun 2004 tentang Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Provinsi DIY.
11. Penetapan DPA Nomor: 19 /DPA/2014, tanggal 2 Desember 2013 Tahun Anggaran 2014.

## **C. Hipotesis**

### **1. Pengertian Hipotesis**

Sutrisno Hadi (2001: 63) mengemukakan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, dan akan diterima jika fakta membenarkannya

Suharsimi Arikunto (2002: 67) menatakan jika hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan jika hipotesis adalah suatu praduga sementara yang berdasarkan kajian teori. Karena sifatnya masih praduga, maka kebenarannya masih perlu dibuktikan dengan data fakta, sehingga pernyataan hipotesis dapat diterima atau mungkin ditolak kebenarannya.

### **2. Hipotesis yang Diajukan**

Berdasarkan kajian teori diatas dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut :

“Evaluasi Program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wsiti di Balai Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta”



#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

- 1) Penelitian oleh Endang Rini Sukanti, M.S berjudul Profesional Pelatih Cabang Olahraga Yang Berkarakter Untuk Mencapai Prestasi Maksimal.

Penelitian ini menyatakan bahwa seorang pelatih dituntut mampu menjalani profesinya dengan tidak semata-mata bermodalkan dirinya sebagai bekas atlet, melainkan harus melengkapi dirinya dengan seperangkat kompetensi pendukung yang penting, diantaranya adalah kemampuan untuk mentransfer pengetahuan keolahragannya kepada atlet secara lengkap baik dari segi teknik, taktik, maupun mental. Dan pada hakekatnya apabila seseorang sudah berniat menjadi seorang pelatih salah satu cabang olahraga, maka sebenarnya ia sudah harus mempersiapkan dirinya untuk menjadi contoh yang baik daripada atlet yang dilatihnya, seorang pelatih yang baik memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut :a. memiliki Kemampuan profesional sebagai pengajar, b. Mengetahui cara melatihnya, c. Memiliki kepribadian yang baik, dan d. Memiliki karakter yang baik. Pelatih pada umumnya telah melewati kiprahnya di dunia olah raga sebagai seorang atlet. Oleh karenanya, ketika menjadi seorang pelatih bagi atlet-atlet cabang olah raga, pelatih harus menjalankan profesinya secara profesional.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian saya karena dalam penelitian tersebut mempunyai visi yang sama dengan meningkatkan prestasi para atlet secara maksimal. Pelatih dituntut untuk menjalankan segala kegiatan/kepelatihannya secara profesional. Disini pelatih juga harus memberikan contoh yang baik dan dapat menjadi panutan serta teladan bagi atlet di suatu cabang olahraga.

- 2) Penelitian oleh Joko Priono, Soegiyanto, Sulaiman Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Bola Voli Remaja Asahan Di Pengkab Pbvsi (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengevaluasi program pembinaan, kelayakan sarana prasarana, SDM, dukungan pemerintah dan masyarakat dan pembiayaan, (2) mengevaluasi pelaksanaan

program latihan, perekrutan pelatih, atlet, kinerja pelatih, penggunaan sarana prasarana, konsumsi, koordinasi, transportasi, kesejahteraan, (3) mengevaluasi keberhasilan program pembinaan. Penelitian ini evaluasi program model *Contenece Stake*, sumber datanya pengurus, pelatih, atlet, dan KONI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Data dikumpulkan dianalisis secara kualitatif melalui: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: (1) program pembinaan kurang berjalan baik, (2) Sarana dan prasarana kurang memadai, sumber dana dari anggaran tahunan KONI, (3) penyeleksian pelatih dan atlet tidak jelas, (4) kinerja pelatih cukup bagus, (5) kurangnya perhatian pemerintah, (6) program pembinaan kurang jelas, pelatih mendapat kebebasan membuat program latihan. (7) Asahan menghasilkan satu atlet ditingkat Asean dan tujuh atlet tingkat nasional. Penelitian ini dapat disimpulkan: 1) *Antecedent*, program pembinaan yang kurang jelas dan masih banyak kekurangan dalam pendanaan yang sangat minim. 2) *Transaction*, pelaksanaan program latihan cukup baik, penyeleksian pelatih, atlet tidak jelas, konsumsi, kesejahteraan atlet dan pelatih tidak terjamin dan tidak memiliki transportasi khusus. 3) *Outcome*, pembinaan Asahan cukup baik untuk tim dan perorangan. Saran, Pengkab harus lebih aktif dan kreatif dalam proses pembinaan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena sama-sama mengevaluasi pelaksanaan program latihan, perekrutan pelatih, atlet, kinerja pelatih, penggunaan sarana prasarana, konsumsi, koordinasi, transportasi, kesejahteraan, mengevaluasi keberhasilan program pembinaan. Penelitian ini juga masih ditemukan kekurangan dari program pembinaan dilihat dari sarana dan prasarana yang kurang memadai serta program pembinaan yang kurang jelas.

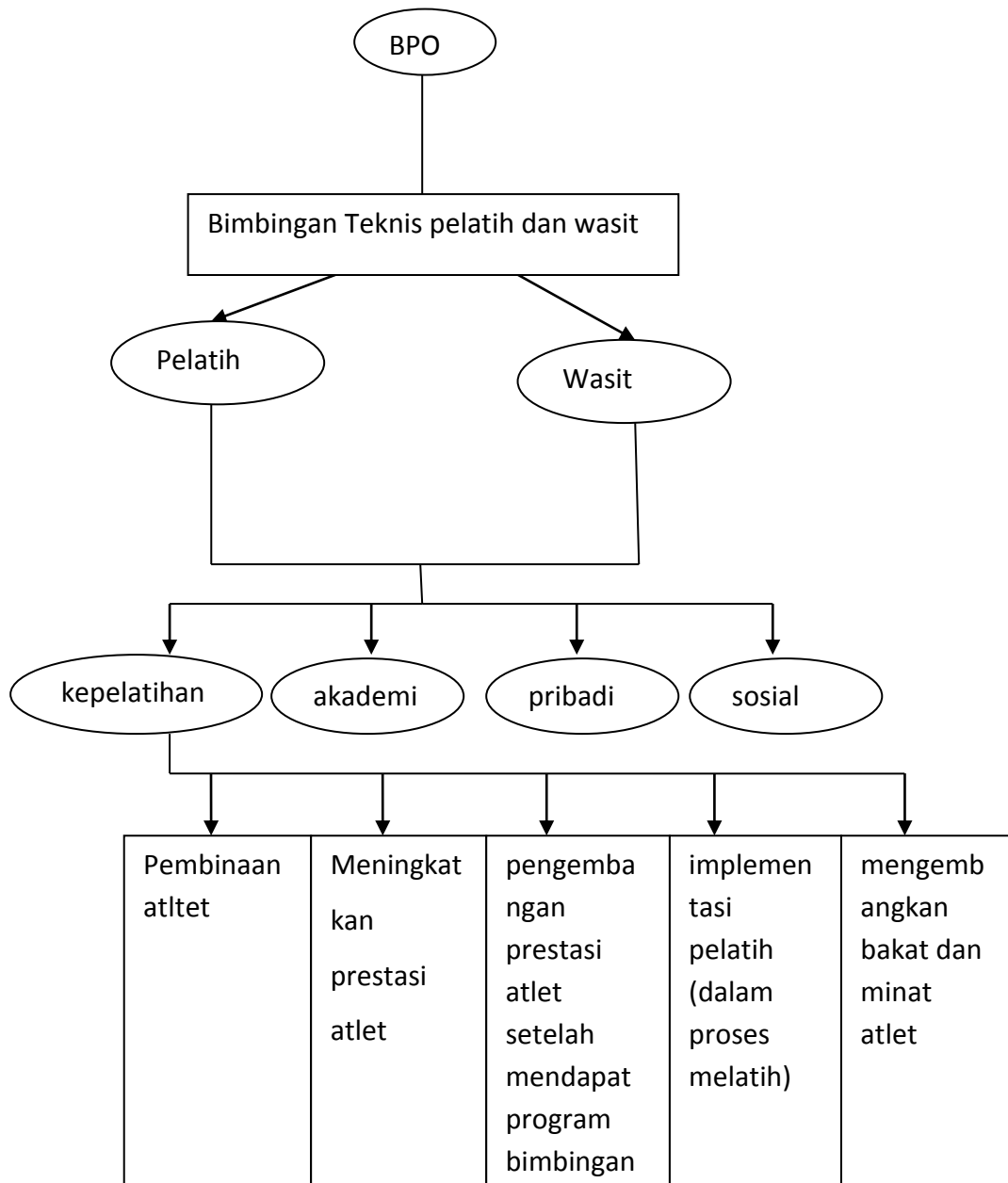
#### **E. Kerangka Penelitian**

Program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit merupakan sebuah program dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi-prestasi para atlet tingkat Daerah sampai ke tingkat Nasional. Hal ini tentu tidak lepas dari peran seorang pelatih untuk membimbing/membina para atletnya dengan

baik. Demi tercapainya tujuan tersebut maka dilaksanakan program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit ini. Sesuai UU RI No 3 tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional pasal 20 ayat 5 (d) menyebutkan bahwa untuk mewujudkan olahraga prestasi pemerintah, Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat dapat mengembangkan pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan.

Peserta Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit ini hadir dengan sistem dari BPO yang mengirim Undangan ke Pelatih-pelatih yang berada di DIY. Konsep dari pemanggilan peserta bimbingan ini dengan undangan menurut data yang sudah berlangsung di tahun sebelumnya namun jika ada rekomendasi salah satunya dari Kabupaten di DIY akan ada filterisasi sesuai dengan kuota yang ditetapkan oleh BPO. Selain rekomendasi dari pihak Kabupaten terkait, ada rekomendasi lainnya untuk mendapatkan undangan bimbingan tersebut yaitu dari pelatih-pelatih yang menangani POPWIL (Pekan Olahraga Wilayah) dan POPNAS (Pekan Olahraga Nasional).

Selama proses Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit berlangsung kendala yang dihadapi adalah masalah kehadiran di waktu tertentu karena ada faktor lain yang tidak bisa ditinggalkan oleh para pelatih-pelatih yang mengikuti bimbingan tersebut. Faktor pendukung pelaksanaan Program ini yaitu dari tenaga pembimbingnya yang kaya pengalaman dalam ilmu Keolahragaan sehingga ilmu yang disampaikan sangat baik diterima oleh peserta bimbingan tersebut. Dari proses bimbingan ini, hasil yang diharapkan yaitu para pelatih dapat membina/membimbing atletnya dengan baik, implementasi pelatih setelah mendapatkan bimbingan tersebut (dalam proses melatih), meningkatkan prestasi atlet, mengembangkan bakat dan minat atlet untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, mengembangkan prestasi atlet setelah mendapat program bimbingan ini.



#### F. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah layanan bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini dapat meningkatkan dari pembinaan atlet di Daerah Istimewa Yogyakarta secara optimal?
2. Bagaimana pelatih yang telah mendapatkan bimbingan mendesain strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi atlet?
3. Bagaimana pengembangan prestasi atlet setelah mendapat program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit?
4. Bagaimana implementasi pelatih (dalam proses melatih) ketika sudah mendapatkan bimbingan?
5. Bagaimana cara pelatih (sudah mendapatkan bimbingan) mengembangkan bakat dan minat atlet?

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik. Nilai atau manfaat dari suatu praktik didasarkan dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut maupun relatif. Banyak persamaan antara penelitian evaluatif dan evaluasi itu sendiri.

Jenis model evaluasi yang dipilih adalah model evaluasi *goal free evaluation*. Dalam Goal Free Evaluation, Scriven mengemukakan bahwa dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya (kinerja) suatu program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi (pengaruh) baik hal-hal yang positif (yaitu hal yang diharapkan) maupun hal-hal yang negatif (yang tidak diharapkan). Hal ini dikarenakan semua data atau informasi yang diperoleh dari fenomena yang diamati akan diukur untuk mengevaluasi bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit di BPO (Balai Pemuda dan Olahraga) serta diolah dalam bentuk angka – angka untuk kemudian dianalisis dengan teknik statistik.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu mengumpulkan sampel untuk diberi angket yang akan diisi oleh sampel tersebut sebagai perwakilan dari populasi. Hasil dari pengisian angket akan diolah dan menghasilkan data yang merupakan generalisasi data sehingga mendapat sebuah kesimpulan.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di (BPO) Balai Pemuda dan Olahraga dengan waktu penelitian yang dilaksanakan kurang lebih selama 4 hari.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Pengertian populasi dalam [statistik](#) tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang, namun mengacu pada

seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit.

### **Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap akan mewakili populasi, jadi peneliti tidak perlu meneliti sekian banyak jumlah populasi. Sampel ini membuat peneliti lebih efektif dalam penelitian, efektif waktu, biaya tetapi tetap menghasilkan penelitian dengan data yang valid. Pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan judul penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu beberapa peserta bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit. Sampel tersebut mewakili seluruh peserta bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit dalam memberikan informasi dengan data-data untuk mengevaluasi bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit menggunakan metode pengisian angket.

Informan dalam penelitian ini adalah Penanggung jawab program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit. Peneliti akan melakukan wawancara kepada Penanggung jawab program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit. Pak Restu sebagai staf di BPO bagian Keolahragaan menjadi key-informan utama/kunci karena mengetahui program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit tersebut secara umum.

### **Teknik Penentuan Sampel**

Menurut Nasution (2002: 115) teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Prosedur sampling dapat dilakukan dengan cara undian, randomisasi. Akan tetapi karena jumlah populasi yang diteliti jumlahnya kurang dari 100, maka sampelnya adalah seluruh populasi.

## **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di BPO (Balai Pemuda dan Olahraga) . Langkah-langkah penelitian ini adalah:

1. Peneliti membuat proposal dengan judul Evaluasi bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit di Balai Pemuda dan Olahraga.

2. Peneliti mengajukan surat izin ke Fakultas untuk melaksanakan penelitian.
3. Peneliti mengambil surat izin penelitian.
4. Peneliti melakukan pengamatan awal di BPO (Balai Pemuda dan Olahraga).
5. Peneliti melakukan musyawarah dengan pihak terkait mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.
6. Peneliti mengikuti pelaksanaan bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit.

Ketika melakukan penelitian, selain melakukan observasi peneliti melakukan pencatatan dalam segala kejadian di BPO untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dapat membuktikan kebenarannya dengan adanya data yang diperoleh secara langsung.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik wawancara**

Wawancara merupakan teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat berdasarkan permasalahan dalam penelitian tertentu. Data yang diperoleh dari teknis ini adalah dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan subjek penelitian diantaranya penanggung jawab program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit. Pedoman wawancara dibuat berdasarkan masalah penelitian. Oleh karena itu masalah ini perlu dijabarkan dalam sub-sub masalah yang lebih rinci, sehingga memudahkan dalam menentukan data yang diperlukan. Dengan demikian pedoman wawancara berisi butiran-butiran permasalahan yang akan ditanyakan.

### **2. Teknik observasi**

Observasi adalah uraian tentang prosedur implementasi tindakan perbaikan yang dirancang. Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan program peningkatan asesmen guru bahasa Inggris. Lembar observasi berisi daftar jenis kegiatan yang diamati, dalam proses observasi pengamat tinggal memberikan tanda (√) pada kolom nilai yang tersedia. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan partisipan dimana peneliti akan terlibat mengamati proses pelaksanaan kegiatan dan gejala yang terjadi menggunakan lembar observasi jenis *checklist*.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk catatan peristiwa penting ataupun data-data yang sah misalnya seperti data dari dinas dan data ketika penelitian dilaksanakan.

### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 121) instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian untuk mengumpulkan data. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian. Selain itu Suharsimi Arikunto (2006: 226) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan data penelitian dapat menggunakan beberapa metode yaitu metode tes, kuisisioner atau angket, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan kisi-kisi angket. Proses pembuatan instrument menurut Suharsimi Arikunto (1998: 157) adalah mendefinisikan variabel dalam penelitian secara operasional, serta membuat kisi-kisi, penyusunan item dan penyuntingan, penetapan skor dan penggandaan.

#### **1) Lembar Observasi**

Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan observasi untuk melengkapi data dan melihat keadaan dan kondisi bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit. Peneliti akan ikut serta dalam kegiatan bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit tersebut. Lembar observasi telah disiapkan oleh peneliti dalam bentuk chek list (v) yang telah disusun oleh peneliti.

#### **2) Pedoman Wawancara**

Pada penelitian ini akan menggunakan pedoman wawancara sebagaimana berikut :

1. Bagaimana sikap pelatih dan wasit ketika mengikuti program bimbingan ini?
2. Apakah setiap pelatih dan wasit dapat menerima adanya kegiatan pelatihan ini?
3. Apakah pelatih dan wasit dapat memahami materi yang diajarkan dalam pelatihan ini?
4. Bagaimana antusiasme dan minat pelatih dan wasit selama mengikuti program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini?



5. Bagaimana pendapat pelatih dan wasit selama mengikuti pelaksanaan program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini?
6. Apakah pelatih dan wasit mampu untuk meningkatkan kualitas para atletnya?
7. Apakah narasumber yang mengajar sudah baik dan jelas dalam menyampaikan materi ?

## **G. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus hingga data yang diperlukan lengkap atau datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mata yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono: 2011). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang ada kemudian dicarikan data secara lengkap dan berulang-ulang untuk menguji apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau ditolak. Teknik analisis data menurut model Miles and Huberman antara lain yaitu:

### **a. Reduksi Data (Data Reduction)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan lagi. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer ini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti baru dalam melakukan reduksi dapat mendiskusikannya pada orang yang dianggap ahli.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Concluding Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## H. Validasi Dan Reliabilitas Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian ini tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Pengujian validitas dan reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI INSTITUSI MITRA**

##### **1. Sejarah Balai Pemuda Dan Olahraga**

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0304/0/1984, pembinaan kepemudaan dan keolahragaan sebelum otonomi daerah ditangani oleh Bidang Pembinaan Generasi Muda dan bidang keolahragaan Kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi. Setelah otonomi daerah dan dengan dikeluarkannya Peraturan daerah Nomor 7 Tahun 2002 dan Keputusan Gubernur Nomor 159 Tahun 2002, mulai tahun 2003 Pembinaan Kepemudaan ditangani oleh Balai Pengembangan tahun 2003 Pembinaan Kepemudaan ditangani oleh Balai Pengembangan Pemuda dan Olahraga (BPPO) yang merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Provinsi DIY. Sedangkan untuk pembinaan keolahragaan ditangani oleh Seksi Olahraga Bidang PLS Dinas Pendidikan Provinsi.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur DIY nomor 49 tahun 2008, tanggal 12 Desember 2008 Pembinaan Kepemudaan dan Keolahragaan dijadikan satu unit yang ditangani oleh Balai Pemuda dan Olahraga (BPO), yang merupakan satu unit yang merupakan Unit Pelaksana teknis Dinas (UPTD) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) memperoleh kepercayaan untuk menempati tempat kerja di nDalem Ngadiwinatan Suryoputran KT II/23 Alun-alun Selatan Yogyakarta. Tempat tersebut sebelumnya merupakan rumah milik Pangeran Hadiwinoto Putra Sri Sultan Hamengku Buwono VIII yang selanjutnya rumah tersebut digunakan oleh Sekolah Seni Tari di bawah naungan kantor Wilayah Departemen pendidikan dan kebudayaan (Kanwil Depdikbud) Provinsi DIY. Kemudian rumah tersebut dipakai untuk Kantor Bidang Pembinaan Generasi Muda. Setelah Bidang Pembinaan Generasi Muda tidak ada selanjutnya dipakai oleh Balai Pengembangan Pemuda dan Olahraga (BPPO) yang sekarang bernama Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) dan mempunyai tugas sebagai unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga bidang kepemudaan dan Keolahragaan.

## 1. Visi, Misi, dan Tujuan BPO

Visi :

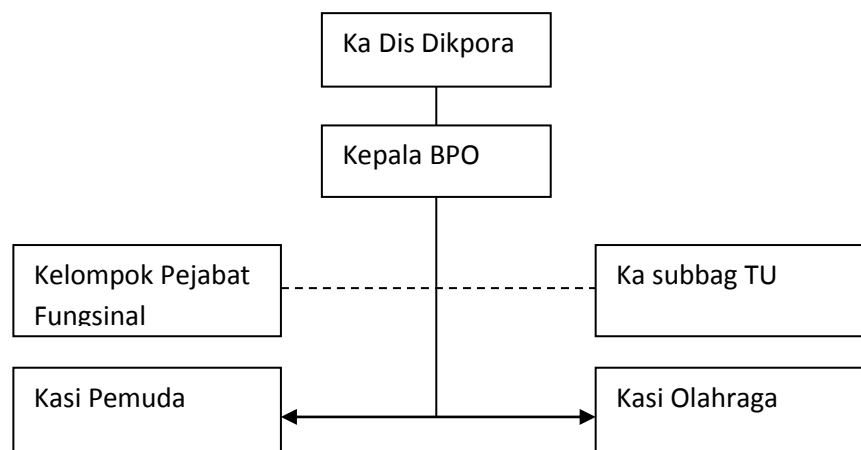
Terwujudnya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang berkualitas, sehat jasmani dan rohani, berprestasi, beretos kerja tinggi guna mewujudkan manusia Indonesia yang seutuhnya.

Misi :

- a. Mengembangkan potensi kepemudaan dan olahraga masyarakat
- b. Meningkatkan prestasi bidang kepemudaan dan olahraga sesuai potensi yang dimiliki.
- c. Memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan kepemudaan dan olahraga

## 2. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 49 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas dan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, maka susunan Organisasi Balai Pemuda dan Olahraga sebagai berikut:



Orang yang terdiri atas pejabat struktural sebanyak 4 orang dan pejabat fungsional umum sebanyak 51 orang. Untuk pejabat struktural meliputi:

- 3) Pejabat Eselon III : 1 orang
- 4) Pejabat Eselon IV : 3 orang

Apabila dilihat dari jenjang pendidikan formal, jumlah personil yang ada di Balai Pemuda dan Olahraga sebagai berikut:

7) Pasca Sarjana	: 2 orang
8) Sarjana	: 22 orang
9) D III	: 2 orang
10) D II/ I	: 1 orang
11) SMA/ Sederajat	: 27 orang
12) SMP	: 1 orang

Berdasarkan pangkat dan golongan

10) Pembina (IV/ a)	: 2 orang
11) Penata Tingkat I(III/ d)	: 10 orang
12) Penata (III/ c)	: 2 orang
13) Penata Muda Tingkat I (III/ b)	: 18 orang
14) Penata Muda (III/ a)	: 1 orang
15) Pengatur (II/ c)	: 4 orang
16) Pengatur Muda Tingkat I (II/ b)	: 13 orang
17) Pengatur Muda (II/ a)	: 1 orang
18) Juru Tingkat I	: 1 orang

3. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)

3. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)

c) Tugas Pokok

Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan Daerah bidang Balai Pemuda dan Olahraga (BPO).

d) Fungsi Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)

10. Penyusunan program Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)

11. Penyusunan kebijakan teknis di bidang Pemuda dan Olahraga

12. Pembinaan Kepemudaan dan Keolahragaan

13. Fasilitas kegiatan Kepemudaan dan Keolahragaan

14. Penyusunan pedoman kegiatan Kepemudaan dan Keolahragaan

15. Pengelolaan sarana dan prasarana Kepemudaan dan Keolahragaan

16. Penyelenggaraan ketatausahaan

17. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan program Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)
18. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsi

4. Tugas Pokok dan Fungsi Setiap Bagian dan Bidang

e) Subbag Tata Usaha

Subbag tata usaha memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan kearsipan, keuangan, kepegawaian, pengelolaan barang, kerumahtanggaan, kehumasan, keputakaan, serta penyusunan program dan laporan kinerja. Sedangkan fungsi subbag tata usaha adalah sebagai berikut:

- m. Penyusunan program Subbag Tata Usaha;
- n. Penyusunan Program Balai;
- o. Pengelolaan kearsipan;
- p. Pengelolaan keuangan;
- q. Penyelenggaraan kepegawaian;
- r. Penyelenggaraan kegiatan rumah tangga;
- s. Pengelolaan barang;
- t. Penyelenggaraan kehumasan;
- u. Pengelolaan keputakaan;
- v. Pengelolaan data, pelayanan informasi dan pengembangan system informasi;
- w. Monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan program Balai;
- x. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan subbag Tata Usaha

f) Seksi Pemuda

Seksi pemuda memiliki tugas pokok yaitu mengembangkan dan memfasilitasi kegiatan kepemudaan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, seksi pemuda memiliki fungsi:

- k. Penyusunan program Seksi Pemuda
- l. Penyiapan pedoman teknis kepemudaan
- m. Pengelolaan data kepemudaan
- n. Penyusunan standarisasi dan penyelenggaraan pembinaan kepemudaan

- o. Fasilitasi penyelenggaraan kegiatan kepemudaan dan lembaga kepemudaan
- p. Pelaksanaan pengembangan model dan program pembinaan kepemudaan
- q. Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan pendampingan terhadap tenaga teknis kepemudaan
- r. Penyuluhan dan evaluasi pengembangan model dan program pembinaan kepemudaan
- s. Pengawasan, pengendalian dan pelaksanaan evaluasi program kegiatan kepemudaan
- t. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan program seleksi pemuda

g) Seksi Olahraga

Seksi olahraga mempunyai tugas pokok yaitu memfasilitasi pengembangan kegiatan keolahragaan. Untuk melaksanakan tugas tersebut seksi olahraga mempunyai fungsi:

- o. Penyusunan program seksi olahraga.
- p. Penyiapan pedoman teknis keolahragaan.
- q. Penyusunan rancangan, pelaksanaan ujicoba, pembakuan dan penggandaan model dan program pembinaan keolahragaan.
- r. Pelaksanaan pengembangan model dan program pembinaan keolahragaan.
- s. Fasilitasi kegiatan keolahragaan.
- t. Penyusunan pedoman permasalahan, pembibitan dan peningkatan prestasi olahraga.
- u. Penyelenggaraan pendidikan pelatihan dan pendampingan terhadap tenaga teknis keolahragaan.
- v. Pemberian pelayanan dan fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program keolahragaan.
- w. Penyuluhan dan evaluasi dalam rangka pengembangan model dan program pembinaan keolahragaan.
- x. Pengelolaan dan fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana keolahragaan.
- y. Pemberian pelayanan dan fasilitasi terhadap penyelenggaraan program keolahragaan.
- z. Pengelolaan data keolahragaan.

- aa. Pengawasan, pengendalian, dan pelaksanaan evaluasi program kegiatan keolahragaan.
- bb. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan program seksi olahraga.

#### h) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis di bidang keahliannya masing-masing sesuai peraturan yang berlaku. Kelompok jabatan fungsional dapat dibagi-bagi dalam sub kelompok sesuai dengan kebutuhan dan keahlian masing-masing dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior. Pejabat fungsional pada Dinas dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab langsung kepada Kepala Dinas. Kebutuhan jabatan fungsional tersebut ditentukan berdasarkan sifat, jenis, dan beban kerja. Pembinaan terhadap tenaga fungsional dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 4. Kebijakan BPO

#### c) Seksi Pemuda

Kebijakan kepemudaan dikembangkan mengacu kepada properda dan hasil-hasil diskusi/ dialog dengan berbagai lembaga kepemudaan, instansi terkait dan relevan serta studi kepemudaan yang telah dilakukan berdasarkan standar wawasan, sikap dan kebutuhan pemuda, dan juga studi kebijakan kepemudaan.

Kebijakan kepemudaan yang ditempuh adalah memberikan iklim yang kondusif bagi pemuda dalam mengaktualisasikan segenap potensi, bakat dan minatnya melalui peningkatan partisipasi pemuda di berbagai bidang pembangunan, serta mengembangkan sikap keteladanan, kemandirian, akhlak mulia, disiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan Negara yang mencakup:

- 7. Memberikan kesempatan dan kebebasan mengorganisasikan dirinya secara bebas dan merdeka sebagai wahana pendewasaan untuk menjadi pemimpin bangsa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, patriotis, demokratis, mandiri, dan tanggap terhadap aspirasi masyarakat.



8. Mengembangkan minat dan semangat kewirausahaan dikalangan generasi muda yang berdaya saing, unggul dan mandiri.
9. Melindungi segenap generasi muda dari bahaya destruktif terutama bahaya penyalahgunaan narkoba, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya melalui gerakan pemberantasan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan bahay penyalahgunaan narkoba.
10. Mengembangkan wawasan kebangsaan dikalangan pemuda dalam memupuk jiwa persatuan dan kesatuan bangsa, bangga dan rela berkorban demi mengedepankan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
11. Menyiapkan pemuda dalam menghadapi persaingan global dan dalam pergaulannya dengan bangsa-bangsa lain melalui berbagai aktivitas yang mendukung dengan mengedepankan semangat kemanusiaan yang berkeadilan, beradab dan demokratis dengan tidak meninggalkan jati dirinya sebagai suatu bangsa.
12. Mengelola dan mengembangkan serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk kepentingan pemberdayaan pemuda dan olahraga, di samping juga sebagai masukan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

d) Seksi Olahraga

Kebijakan keolahragaan adalah mencakup:

11. Melaksanakan pengkajian dan merumuskan kebijakan pemerintah di bidang keolahragaan.
12. Melaksanakan pengkajian dan penyempurnaan peraturan perundangan-undangan olahraga.
13. Melaksanakan kajian sekolah olahraga.
14. Melaksanakan pengembangan system informasi keolahragaan.
15. Melaksanakan pembibitan dan pembinaan olahragawan usia dini.
16. Pemetakan dan analisis pelaksanaan kewenangan wajib standar pelayanan minimal di bidang olahraga.
17. Penyusunan indikator pengembangan olahraga (Sport Development Index).
18. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan olahraga.
19. Pembinaan dan peningkatan kualitas manajemen organisasi olahraga.

20. Memberdayakan dan meningkatkan kualitas manajemen organisasi olahraga prestasi prioritas di tingkat daerah.

5. Program Kegiatan Balai Pemuda dan Olahraga

Guna meningkatkan kreativitas pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta, Balai Pemuda dan Olahraga tentunya memiliki beberapa program yang dapat menunjang kegiatan dalam meningkatkan kreativitas pemuda tersebut. Adapun program-program tersebut antara lain:

e) Program Strategis

7. Perbaikan dan penyempurnaan sarana dan prasarana asset yang dikelola oleh Balai Pemuda dan Olahraga.
8. Peningkatan mutu pengelolaan asset.
9. Peningkatan mutu pembinaan kepemudaan dan keolahragaan.
10. Peningkatan pelayanan terhadap pengguna asset.
11. Mengupayakan pengelolaan asset untuk berbadan hukum.
12. Publikasi tentang asset-asset yang dikelola Balai Pemuda dan Olahraga.

f) Program Seksi Tata Usaha

**4. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

- o. Penyediaan Jasa Surat Menyurat
- p. Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik
- q. Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/ Operasional
- r. Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan
- s. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
- t. Penyediaan Jasa Perbaikan Peralatan Kerja
- u. Penyediaan Alat Tulis Kantor
- v. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
- w. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor.
- x. Penyediaan Peralatan Rumah Tangga.
- y. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan
- z. Penyediaan Makanan dan Minuman
- aa. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi dari Luar Daerah
- bb. Penyediaan Jasa Keamanan Kantor/ Gedung/ Tempat

**5. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**

- j. Pengadaan Kendaraan Dinas/ Operasional
- k. Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor
- l. Pengadaan Peralatan Gedung Kantor
- m. Pengadaan Mebeleur
- n. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Gedung Kantor
- o. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Kendaraan Dinas/ Operasional
- p. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Perlengkapan Gedung Kantor
- q. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Peralatan Gedung Kantor
- r. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Mebeleur

**6. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga**

- f. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Sarana dan Prasarana Olahraga
- g. Pembangunan Mandala Krida
- h. Pembangunan Bumi Perkemahan Babarsari
- i. Pembangunan Youth Centre
- j. Pemeliharaan Rutin/ Berkala Sarana dan Prasarana Pemuda

g) Seksi Pemuda

4. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan

f. Pembinaan Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan

- Pembinaan Organisasi Kepemudaan
- Fasilitasi Aksi Bakti Sosial Kepemudaan
- Pameran Hasil Karya Pemuda

g. Peningkatan Kemandirian dan Kepeloporan Pemuda

h. Pengembangan Sentra Pemberdayaan Pemuda

i. Pemberdayaan Peran Serta Pemuda Untuk Pembangunan Pedesaan (SP-2)

j. Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) dan Kapal Pemuda Nusantara (KPN)

- Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)
- Kapal Pemuda Nusantara (KPN)

5. Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Bagi Pemuda, Pelatihan Ketrampilan Bagi Pemuda

6. Program Pemberdayaan dan Pengembangan Pemuda
  - d. Pembentukan Paskibraka
    - Seleksi Paskibraka
    - Pengiriman Paskibraka ke Tingkat Nasional
    - Pelatihan Paskibraka
    - *Studi Tour*
  - e. Lomba Baris Berbaris
    - Focus Group Discussion (FGD)
    - Lomba Baris Berbaris (LBB)
  - f. Pembinaan Pemuda Kader Anti Narkoba
- h) Seksi Olahraga
  3. Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta
    - b. Festival dan Lomba Olahraga Tradisional (Makasar, Sulawesi Selatan)
      - Seleksi
      - Pembinaan
      - Pengiriman Kontingen
  4. Program Peningkatan Prestasi Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta
    - m. Pembibitan dan Pembinaan Olahragawan Berbakat/ PAB
      - Seleksi
      - Pembinaan
    - n. Penyelenggaraan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA)
    - o. Penyelenggaraan Tri Lomba Juang
    - p. Penyelenggaraan Pekan Olahraga Pelajar Cacat Daerah (POPCADA)
    - q. Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit
    - r. Penyelenggaraan Liga Pendidikan Indonesia
    - s. Penyelenggaraan Pekan Olahraga dan Seni Pondok Pesantren Daerah (POSPEDA)
    - t. Penyelenggaraan Pekan Olahraga KORPRI Daerah (PORPRIDA)
      - Pembinaan
      - Pelaksanaan Kejuaraan
    - u. Lomba Senam Kebugaran Jasmani (DKI Jakarta)
      - Seleksi

- Pembinaan
- Pengiriman Kontingen/ Pelaksanaan Lomba
- v. Pekan Olahraga Pelajar Cacat Nasional (Jawa Barat)
  - Pembinaan
  - Pengiriman Kontingen/ Pelaksanaan POPCANAS
- w. Kejuaraan Catur
- x. Pekan Olahraga Pelajar Nasional (JAWA BARAT)
  - Pembinaan
  - Penerimaan Kontingen/ Pelaksanaan POPNAS

Sesuai UU RI No 3 tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional pasal 20 ayat 5 (d) menyebutkan bahwa untuk mewujudkan olahraga prestasi pemerintah, Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat dapat mengembangkan pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan. Dasar kegiatan dalam program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit antara lain:

1. Undang-undang No. 3 Tahun 1950 Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1950 sebagaimana telah diubah dan ditambah terakhir dengan Undang-undang Nomor 26 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Istimewa.
2. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.
3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom.
4. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 sebagaimana telah diadakan perubahan Peraturan Pemerintah Nomor : 56 tahun 1998 tentang Pendidikan Nasional.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom.
8. Keputusan Gubernur DIY Nomor 73 Tahun 2001 tanggal 16 Juli 2001 tentang Pendelegasian Wewenang Penandatanganan.
9. Keputusan Tentang Pembentukan Tim/Panitia dalam rangka Pelaksanaan Tugas Satuan Organisasi Kepada Sekretaris Daerah,

Kepala Dinas dan Kepala Lembaga Teknis Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

10. Keputusan Gubernur DIY Nomor 93 Tahun 2004 tentang Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Provinsi DIY.

11. Penetapan DPA Nomor: 19 /DPA/2014, tanggal 2 Desember 2013 Tahun Anggaran 2014.

## **B. DESKRIPSI DATA HASIL PROGRAM BIMBINGAN TEKNIS BAGI PELATIH DAN WASIT**

Program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas para pelatih, wasit serta para atlet. Program ini dapat membina para atlet dengan baik dengan adanya bimbingan teknis ini. Selain itu dapat mengimplementasikan ilmunya setelah mendapatkan program ini yang tentunya dituntut untuk meraih prestasi yang maksimal sesuai dengan target yang sudah direncanakan.

Tahapan Kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit

### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan meliputi pembentukan kepanitiaan pelaksanaan program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit, berbagai aktivitas rapat-rapat panitia dan persiapan sarana, prasarana dan perlengkapan program.

### 2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan merupakan aktivitas bimbingan kepada para pelatih yang mendapatkan undangan dari BPO untuk mendapatkan materi dari adanya program bimbingan ini.

### 5. Monev dan Pelaporan

Monitoring dan evaluasi (monev) kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit dilakukan untuk memastikan agar kegiatan seksi berlangsung sesuai dengan rencana dan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Pelaporan kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit merupakan aktivitas terakhir yang harus dilakukan dalam kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit yang memuat berbagai hal penting berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Bimbingan tersebut. Dokumen pelaporan ini sangat penting untuk perbaikan kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit.

## Komponen Kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit

### 1. Peserta Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit

Peserta Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit merupakan para Pelatih dari berbagai bidang Kepelatihan seluruh DIY yang mendapatkan sebuah undangan ataupun rekomendasi dari tim kepanitiaian dari BPO.

### 2. Tim Seminar/Bimbingan

Tim Seminar/Bimbingan mengundang dari Dosen FIK UNY yang sudah berpengalaman dalam bidang Kepelatihan.

### 3. Panitia

Panitia Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit merupakan orang-orang yang mendapatkan tugas untuk menjadi pelaksana dalam Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit. Dalam pelaksanaannya panitia Bimbingan melakukan koordinasi dan sinkronisasi berkaitan dengan waktu dan tempat, pelaksanaan pelaksanaan bimbingan, materi bimbingan dan tim seminar/bimbingan teknis.

## C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit yang dilakukan oleh BPO (Balai Pemuda dan Olahraga) untuk meningkatkan professionalism serta kualitas para pelatih yang memberikan bekal pengetahuan kepada para atlet untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Membangkitkan dan mendorong pelatih untuk terus meningkatkan prestasi para atletnya senantiasa memperhatikan prosesnya, salah satunya dengan adanya program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini dapat memberikan ilmu yang sangat baik guna meraih hasil yang optimal. Setelah mengikuti program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini pelatih dan wasit diharapkan mampu membimbing atletnya dengan baik serta dapat menstransfer ilmunya dengan tulus sehingga keadaan yang harmonis dapat tercipta dengan baik dan tentunya akan berdampak positif bagi kedua belah pihak.

Program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang memuat efektifitas dan tindak lanjut yang dilakukan pelatih setelah mengikuti bimbingan teknis tersebut.

Balai Pemuda dan Olahraga melakukan perencanaan meliputi pembentukan kepanitiaan pelaksanaan program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit, berbagai aktivitas rapat-rapat panitia dan persiapan sarana, prasarana dan perlengkapan program.

Pelaksanaan program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit dilakukan selama 4 hari tanggal 21-24 April 2015. Pembicara program bimbingan ini dari tentunya sangat kaya pengalaman karena berada dibidangnya yaitu dosen FIK UNY.

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit dan tindak lanjut yang dilakukan pelatih setelah mengikuti program bimbingan teknis tersebut. Evaluasi program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit merupakan aktivitas terakhir yang harus dilakukan dalam kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit yang memuat berbagai hal penting berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Bimbingan tersebut. Dokumen pelaporan ini sangat penting untuk perbaikan kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit.

Tindak lanjut yang dilakukan pelatih setelah mengikuti program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit berupa bimbingan/motivasi secara langsung kepada para atlet agar para atlet termotivasi untuk meraih prestasi yang optimal.

Program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit tidak terlepas dari berbagai hambatan, diantaranya peserta bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit masih ada yang terlambat karena faktor yang sedang bertugas untuk melatih atletnya namun hal itu masih bisa ditoleransi dan waktu yang sudah direncanakan tim program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit masih dapat dikatakan molor. Solusi dari hambatan tersebut yaitu faktor waktu yang tepat waktu sangat penting demi ketetapan dan kedisiplinan dan pelatih harus merefleksi diri dengan mensugesti diri agar dapat memotivasi para atletnya tapi tidak mengesampingkan program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini.

Selain tim bimbingan yang memberikan materi bimbingan tersebut, peran individu pelatih sangat mempengaruhi untuk meningkatkan sebuah prestasinya dan prestasi para atletnya. Pelatih juga harus mensugesti dirinya sendiri untuk tetap menjunjung rasa optimisme yang tinggi demi tujuan yg baik dalam hal apapun, entah itu prestasi ataupun kualitas dan kuantitas para atlet. Program bimbingan ini sangat penting karena mendapatkan



pengetahuan serta pengalaman baru dan juga dapat meningkatkan kualitas para atlet jika dapat mengaplikasikan ilmunya dengan baik.

## **Analisis Hasil Pelaksanaan**

### **1. Analisis Hasil**

Pelaksanaan program PPL yang telah direncanakan oleh mahasiswa, menunjukkan hasil bahwa program PPL telah berjalan dengan baik. Kerja sama ketika melakukan kegiatan yang dilaksanakan di kantor juga sudah baik antara Staff dan mahasiswa. Staff menerima dengan baik kehadiran mahasiswa di kantor dan memberikan bimbingan sebelum memberikan tugas atau pekerjaan. Mahasiswa merasa memiliki bekal tambahan mengenai dunia kerja setelah melaksanakan PPL di Balai Pemuda dan Olahraga DIY. Kegiatan yang diberikan kepada mahasiswa juga cukup relevan dengan status kami sebagai mahasiswa PPL.

Hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa juga menunjukkan bahwa program Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit dapat berlangsung secara efisien dan dapat terencana dengan baik namun masih ada hambatan-hambatan kecil tetapi tidak mengganggu jalannya program bimbingan teknis tersebut. Adanya program-program dari Balai Pemuda dan Olahraga khususnya Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit dapat meningkatkan kualitas para pelatih, wasit dan atlet serta dapat meningkatkan progress yang optimal.

### **2. Hambatan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit**

Hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit adalah:

1. Peserta bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit masih ada yang terlambat karena faktor yang sedang bertugas untuk melatih atletnya namun hal itu masih bisa ditoleransi.
2. Waktu yang sudah direncanakan tim program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit masih dapat dikatakan molor.

Selain tim bimbingan yang memberikan materi bimbingan tersebut, peran individu pelatih sangat mempengaruhi untuk meningkatkan sebuah prestasinya dan prestasi para atletnya. Pelatih juga harus mensugesti dirinya sendiri untuk tetap menjunjung rasa optimisme yang tinggi demi

tujuan yg baik dalam hal apapun, entah itu prestasi ataupun kualitas dan kuantitas para atlet.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan cara:

1. Faktor waktu yang tepat waktu sangat penting demi ketetapan dan kedisiplinan.
2. Pelatih harus merefleksi diri dengan mensugesti diri agar dapat memotivasi para atletnya tapi tidak mengesampingkan program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini.

4. Refleksi

Selama PPL di Balai Pemuda dan Olahraga, mahasiswa mendaparkan banyak pengalaman, diantaranya:

- h. Mahasiswa dituntut untuk lebih disiplin.
- i. Menghargai kerja sama dalam melakukan pekerjaan.
- j. Menerima pendapat orang lain.
- k. Belajar bekerja sama antar perorangan.
- l. Menghindari sifat egois.
- m. Menerapkan di dunia kerja ilmu yang telah didapat selama kuliah.
- n. Memahami bahwa peningkatan prestasi atlet sangat penting untuk membuktikan bahwa provinsi DIY pantas untuk diperhitungkan dikancah Nasional. Adanya program-program dari Balai Pemuda dan Olahraga khususnya Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit dapat meningkatkan kualitas para pelatih, wasit dan atlet serta dapat meningkatkan progress yang optimal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### C. Kesimpulan

Kegiatan PPL ini mengarahkan mahasiswa kepada dunia kerja yang nyata. Mengenai penggunaan ilmu dan pengetahuan yang didapat selama kuliah. Gambaran mengenai dinamika dunia kerja telah didapat oleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL ini. PPL yang dilaksanakan ini selain memberikan pengalaman kerja, juga memberikan pengalaman pelaksanaan penelitian.

Penelitian yang dilakukan di Balai Pemuda dan Olahraga mengenai Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit sangat diperlukan karena dapat meningkatkan kualitas pelatih, wasit dan atlet. Pelatih dan wasit dituntut mampu menjalani profesinya dengan baik, tidak hanya semata-mata mempunyai modal mantan atlet namun harus mampu memberikan/menstransfer ilmu serta pengetahuannya yang pernah didapatnya secara teknik maupun secara mental. Dalam dunia keolahragaan peran seorang pelatih sangat mempengaruhi prestasi/perkembangan dari para atlet-atlet. Kepekaan adalah sifat yang harus dimiliki oleh pelatih karena dapat menciptakan suasana yang harmonis sehingga dapat saling bertukar pendapat, sharing, serta mengetahui kepribadian para atlet.

Program bimbingan ini sangat penting karena mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru dan juga dapat meningkatkan kualitas para atlet jika dapat mengaplikasikan ilmunya dengan baik. Program ini dapat membina para atlet dengan baik dengan adanya bimbingan teknis ini. Selain itu dapat mengimplementasikan ilmunya setelah mendapatkan program ini yang tentunya dituntut untuk meraih prestasi yang maksimal sesuai dengan target yang sudah direncanakan.

PPL ini membawa mahasiswa menjadi pribadi yang lebih siap memasuki dunia kerja, lebih menjadi mahasiswa yang disiplin dalam bekerja dan lebih memahami posisinya di lingkungan kerja. Melaksanakan atau menerapkan ilmu yang didapat ketika kuliah demi kemajuan pendidikan, merumuskan kebijakan yang ilmiah sesuai dengan keadaan kenyataan di lapangan, terbuka mata dan pemikirannya mengenai masalah pendidikan.

#### **D. Saran**

Kualitas PPL yang akan datang diharapkan lebih meningkat dari yang sebelumnya, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan, diantaranya:

4. Pihak LPPMP ( UNY )
  - c. Melakukan pembekalan yang lebih efektif dan efisien sebelum mahasiswa benar-benar diterjunkan ke lapangan sehingga mahasiswa lebih siap.
  - d. Pihak UPPL diharapkan meningkatkan pengawasan dan monitoring ke tempat PPL mahasiswa.
5. Pihak UPT Utara Kota Yogyakarta  
Perlu diratakan fasilitas kerja antar Staff.
6. Pihak Mahasiswa
  - c. Lebih peka terhadap pekerjaan yang memang dapat dilakukan di lokasi PPL.
  - d. Lebih tanggap akan kemajuan dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [http://fatih-io.biz/definisi\\_pengertian\\_evaluasi\\_menurut\\_para\\_ahli.html](http://fatih-io.biz/definisi_pengertian_evaluasi_menurut_para_ahli.html) diakses pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 14.00 WIB
- <http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-bimbingan-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 14.00 WIB
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pelatih> diakses pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 14.00 WIB
- Suharsimi Ari Kunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumiaksara.

## LAMPIRAN

### A. Foto Pelaksanaan Penelitian



Pelaksanaan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit



Sambutan dari Kepala BPO



Peserta Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit menyanyikan lagu Indonesia Raya



Mengikuti pelaksanaan Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit sebagai moderator



Peserta Bimbingan Teknis Bagi Pelatih dan Wasit menyampaikan aspirasinya



Dosen FIK UNY yang sedang memberikan materi bimbingan teknis

## **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana sikap pelatih dan wasit ketika mengikuti program bimbingan ini?
2. Apakah setiap pelatih dan wasit dapat menerima adanya kegiatan pelatihan ini?
3. Apakah pelatih dan wasit dapat memahami materi yang diajarkan dalam pelatihan ini?
4. Bagaimana antusiasme dan minat pelatih dan wasit selama mengikuti program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini?
5. Bagaimana pendapat pelatih dan wasit selama mengikuti pelaksanaan program bimbingan teknis bagi pelatih dan wasit ini?
6. Apakah pelatih dan wasit mampu untuk meningkatkan kualitas para atletnya?
7. Apakah narasumber yang mengajar sudah baik dan jelas dalam menyampaikan materi ?